

**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI  
DALAM MENGATASI KASUS *BULLYING* PADA SISWA  
(STUDI DI SMAN 02 REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**Disusun Oleh :**

**NURHALIZA MAHARANI**

**NIM : 20641028**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**



## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : NURHALIZA MAHARANI

Nim : 20641028

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Strategi layanan bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi kasus bullying pada siswa (studi di SMAN 02 Rejang Lebong)**

Sudah Dapat Diajukan Dalam Ujian Munaqosah Institute Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

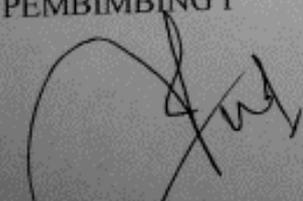
Atas perhatiannya saya ucapkan trimakasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

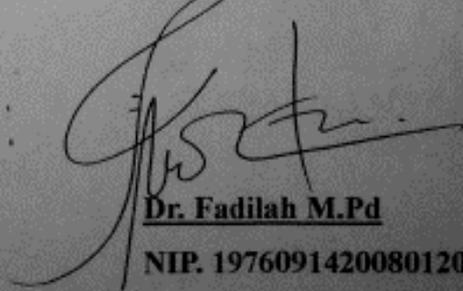
Mengetahui,

Curup, Juli 2024

PEMBIMBING I

  
**Dr. Dina Hajja Ristianti. M.Pd. Kons**  
NIP.19821002200642002

PEMBIMBING II

  
**Dr. Fadilah M.Pd**  
NIP. 197609142008012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. M. A. Sidiq Zuhdi, Kota Curup 20811, telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010 Kode Pos 29119  
www.iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 14.05 /Jn.34/F TAR/I/PP.00.9/e8/2024

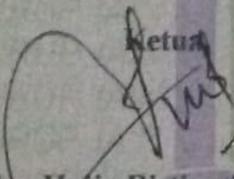
Nama : NURHALIZA MAHARANI  
NIM : 30641028  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Layanan Bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa (Studi di Sman 02 Rejang Lebong)

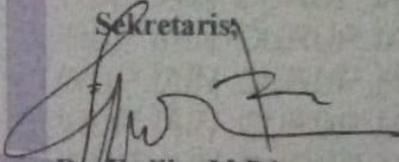
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

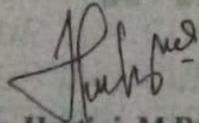
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

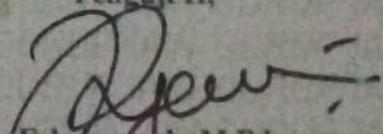
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

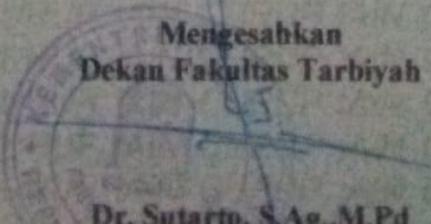
  
**Dr. Dina Harja Ristianti, M.Pd. Kons**  
NIP. 19821002 200642 002

  
**Dr. Fadila, M.Pd**  
NIP. 1976091 4200801 2 011

**Penguji I,**  
  
**Dr. Hartini, M.Pd.Kons**  
NIP. 19781224 200502 2 004

**Penguji II,**  
  
**Febrinayah, M.Pd**  
NIP. 1990020 4201903 1 006

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini

Nama : NURHALIZA MAHARANI  
NIM : 20641028  
Fakultas : Tarbiyah  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024

Penulis



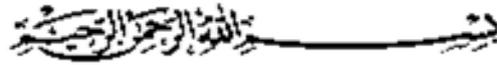
*Nurhaliza Maharani*  
**NURHALIZA MAHARANI**  
NIM.20641028

## **MOTTO**

**“ Jangan pernah membandingkan prosesmu dengan proses orang lain,  
karena setiap orang memiliki jalan hidup yang telah digariskan oleh Allah  
SWT, cukup jalani setiap proses yang ada dengan keikhlasan hati dan  
kelapangan dada ”**

**(Nurhaliza Maharani)**

## PERSEMBAHAN

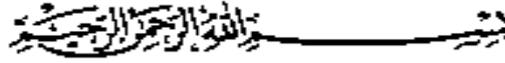


Dengan segala rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-nya, dan sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutan ku, abah tersayang, bapak Tarmizi. Beliau memang bukan orang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Namun beliau selalu mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan sampai sarjana.
2. Pintu surga ku, mama tersayang, ibu Nuraini. beliau adalah orang yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak tidak menempuh pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk diri sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dan menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

4. Untuk sahabat-sahabatku Yeny, Linda, Lilis, Dina, sa'adah dan Rizki, yang selalu berbagi suka dan duka bersama, terima kasih telah menjadi sahabat yang sangat luar biasa. Kalian adalah tempat berbagi cerita di dunia perkuliahan ini. Meski kita sama-sama rapuh, untuk kita saling menguatkan.
5. Keluarga besarku yang sudah mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan pada penulis untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen BKPI atas ilmu, motivasi, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama delapan semester ini, selama 4 tahun lamanya.
7. Bapak ibu dewan guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.
8. Kepada teman seperjuangan prodi BKPI Angkatan 2020 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan dan juga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman KKN desa air selimang dan PPL, terima kasih sudah menjadi teman, saudara, dan sahabat selama masa belajar di lapangan. Dengan menghadapi berbagai karakter, kita semua bisa menjadi pribadi yang lebih baik

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, berupa nikmat sehat, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat beserta salam selalu diiringkan kepada Rasullulah SAW “*Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Febriansyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi BKPI
9. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti , M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fadilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat dan juga motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Curup. Juli 2024

Penulis

NURHALIZA MAHARANI

NIM. 20641028

**Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kasus  
*Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong**

**Oleh : NURHALIZA MAHARANI**

**Nim : 20641028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah. Dengan demikian permasalahan *bullying* tersebut memerlukan penanganan, terutama dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai dasar panduan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kasus *bullying* terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* pada siswa, dan bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Data diperoleh dari metode observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan guru bk, 5 siswa pelaku, dan 5 siswa korban bullying sebagai subjek penelitian. Dengan teknik analisis data mencakup, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Dan dengan keabsahan data triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat jenis bullying yakni *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, dan *cyberbullying*. Faktor personal pelaku termasuk kurangnya rasa percaya diri, trauma, dan perhatian orang tua, sementara faktor situasional meliputi pergaulan, keluarga, dan media sosial. Pada korban, faktor personal meliputi rendahnya kepercayaan diri, trauma, dan keterampilan sosial yang kurang, sedangkan faktor situasional mencakup pergaulan dan keluarga. Strategi Guru BK melibatkan pendekatan Islami dengan konseling menggunakan bacaan Al-Qur'an, konferensi kasus, home visit, kegiatan Jumat Rohani, integrasi materi anti-bullying dalam P5, pelatihan keterampilan sosial, program peer mentoring, Menggunakan metode pengulangan (*al Takriri*) agar masalah anak bisa diatasi dengan tuntas dan metode dialog (*al Hiwar*) dengan menerapkan teknik konfrontasi, dengan tanya jawab. serta dukungan emosional dengan teknik coping seperti dzikir dan doa.

**Kata kunci: *Bullying*, Bimbingan dan konseling Islami**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Bimbingan Dan Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam .....	12
2. Tujuan dan fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam.....	15
3. Prinsip Bimbingan Dan Konseling Islam .....	18
4. Teori-teori Konseling Islam.....	20
5. Asas Konseling Islami .....	22
6. Metode Bimbingan Dan Konseling islami .....	25
7. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling .....	29
B. <i>Bullying</i>	
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	32
2. Macam macam <i>Bullying</i> .....	34
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Bullying</i> .....	38
4. Dampak <i>Bullying</i> .....	42
C. Strategi	
1. Pengertian Strategi .....	44

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling.....	45
D. Penelitian Relevan	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Data dan Sumber Data .....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
G. Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	62
1. Identitas sekolah.....	62
2. Visi Dan Misi.....	63
3. Data Guru Dan siswa .....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Kasus <i>bullying</i> yang Terjadi.....	65
2. faktor yang mempengaruhi kasus <i>bullying</i> .....	72
3. Strategi layanan Bimbingan dan Konseling Islami.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 4.1 Data Guru.....</b>	<b>64</b>
<b>TABEL 4.2 Data siswa .....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan hubungan antara individu pendidik dan siswa. Interaksi sosial melibatkan kontak atau komunikasi antar individu. Ketika hubungan ini naik ke tingkat hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara individu pendidik dan individu siswa, yang pada akhirnya timbul tanggung jawab dan wewenang pendidikan. Pendidik harus bertindak demi kepentingan siswanya, ini adalah tanggung jawab mereka sebagai pendidik, dan siswa perlu mengakui wewenangnya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam dunia Pendidikan terdapat pendidikan formal yang berlangsung di sekolah

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya, 2004).

secara berjenjang dan berkesinambungan ,Sekolah merupakan salah satu wadah untuk melaksanakan pendidikan.

Di sekolah berlangsung proses pembelajaran dan interaksi sosial, baik antara siswa dan guru, antar guru, maupun antar siswa, yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah, sebagai wadah pembelajaran dan interaksi sosial, berfungsi untuk mendukung keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita dan mengaktualisasikan diri, serta menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter positif pada siswa. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.<sup>2</sup>

Namun, dalam kenyataannya, pendidikan bimbingan dan konseling di sekolah belum sepenuhnya berfungsi secara efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana terlihat dari berbagai perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa.

---

<sup>2</sup> Hartini, dkk, "Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis *integrated instructional strategy* di era digital," *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*," 1, 3, no. 1 (November 2022): 40–51.

Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka. Sayangnya, beberapa siswa cenderung mengekspresikan diri mereka secara negatif. Bahkan, sering kali ditemukan perilaku agresif dan intimidatif, baik dalam bentuk tindakan fisik langsung maupun serangan verbal, yang dikenal sebagai *bullying*.

Istilah "*bullying*" berasal dari kata "*bully*," yang dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai tindakan pengertakan atau individu yang mengganggu orang yang lebih lemah.<sup>3</sup> Sehingga dapat kita ketahui bahwa *Bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti secara fisik maupun psikis oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa terhadap mereka yang lebih lemah. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan dan kekuatan untuk melukai seseorang atau sekelompok orang, sehingga menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.<sup>4</sup> *Bullying* secara luas dapat dipahami sebagai penyalahgunaan sistematis dalam hubungan interpersonal, dalam hal ini terjadi perbedaan secara khusus antara pelaku dan korban yaitu berupa perbedaan usia, kekuatan fisik, kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status kelompok dan

---

<sup>3</sup> John M. Echols John M. Echols dan Hassan Shadily, *kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005). Hlm. 87

<sup>4</sup> Satriani, "Tinjauan Kriminologi Tindak Kekerasan *Bullying* Di Kalangan Siswa Berdasarkan Perspektif Hukum Islam" (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2007).

hubungan kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi kelompok atau individu yang lebih kuat.<sup>5</sup>

*Bullying* biasanya dilakukan sebagai bentuk agresi yang berulang-ulang dengan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korbannya. *Bullying* sebagai suatu fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan namun tidak terlihat di permukaan dan memiliki dampak yang besar.

Dalam media berita *online* beberapa waktu belakangan diberitakan adanya seorang siswa inisial L (12) ditetapkan menjadi anak berhadapan dengan hukum (ABH), dalam kasus *bullying* terhadap Fr siswa SDN Jatimulya 09, Kabupaten Bekasi. Fr meninggal dunia setelah beberapa bulan menghadapi kanker tulang yang dideritanya. Fr merupakan korban *bullying* secara fisik dengan cara diselengkat oleh teman-temannya. Akibat tindakan *bullying* tersebut, Fr mengalami cedera serius hingga diyakini keluarganya merupakan penyebab dari kanker tulang yang diderita oleh Fr yang menyebabkan Fr meninggal dunia.<sup>6</sup>

Dan juga diberitakan tentang kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa sekolah di Rejang Lebong, Bengkulu, yang dialami pelajar Kelas VIII SMP Negeri 3 Rejang Lebong, inisial FA (13) warga Selupu Rejang

---

<sup>5</sup> Ken Rigby, *Children and Bullying (How Parent and Educators Can Reduce Bullying at School)* (Oxford UK: Blackwell Publishing, 2008). Hlm.29

<sup>6</sup> Danan Daya Aria Putra, "1 Siswa Ditetapkan ABH Kasus Bullying Fatir, Polisi: Berkas Sudah Dilimpahkan ke Kejaksaan," 8 Desember 2023.

Kabupaten Rejang Lebong. Korban FA menjadi korban *bullying* Fisik oleh 10 orang kakak kelasnya, saat pulang sekolah.<sup>7</sup>

Kasus *bullying* juga terjadi pada seorang siswi SMA Negeri 9 Bengkulu, Siswa tersebut menjadi korban perundungan (*Bully*) sejumlah guru dan teman sekelasnya. Pelaku yang merupakan teman sekelas korban Melakukan tindakan *bullying* Fisik dengan memfitnah korban dengan perkataan yang tidak pantas. Sementara, sejumlah guru yang diduga terlibat melakukan melakukan fitnah terhadap korban dengan mengatakan jika korban mendapatkan juara kelas bukan karena pintar, tapi karena orangtua korban memberi sejumlah uang kepada wali kelas dan guru mata pelajaran. hal tersebut membuat keadaan korban menjadi sangat tertekan Hingga kondisi Psikisnya menjadi terganggu.<sup>8</sup>

Hal ini merupakan bukti nyata dari maraknya kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan. Di satu sisi, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran, *transfer of knowledge*, serta penanaman nilai-nilai dan keterampilan. Namun, dalam praktiknya, banyak terjadi penyimpangan nilai-nilai di dunia pendidikan, di mana kasus *bullying* yang dialami oleh siswa merupakan salah satu bentuk dari kurangnya pengawasan pihak sekolah terhadap perilaku siswa yang sebenarnya memerlukan perhatian dan

---

<sup>7</sup> M Rizki Wahyudi, "Pihak Sekolah akan Panggil 10 Pelaku Pengeroyokan Pelajar SMP di Rejang Lebong," 30 September 2023.

<sup>8</sup> cicin yulianti, "Viral Siswi SMA Autoimun di Bengkulu Di-bully Guru-Teman, FSGI: Periksa Pelaku!," 6 Agustus 2023, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6860396/viral-siswi-sma-autoimun-di-bengkulu-di-bully-guru-teman-fsgi-periksa-pelaku>.

bimbingan dari guru. Selain itu, *bullying* juga disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak bergaul dengan teman sebaya atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Perilaku *bullying* dalam Islam Sangat dilarang karena dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi orang lain. Dalam Alquran juga telah disebutkan dalam QS. al Hujurat/49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Tafsir Al-Muyassar / kementerian agama Saudi Arabia telah mentafsirkan ayat ini, Adapun Tafsirnya “wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan menjalankan apa yang disyariatkan, janganlah suatu kaum dari kalian menghina kaum yang lain karena bisa jadi kaum yang dihina itu lebih baik di sisi Allah. Dan janganlah sekelompok wanita menghina sekelompok lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina itu lebih baik di sisi Allah, dan janganlah kalian

mencela saudara-saudara kalian sendiri, karena kedudukan mereka seperti kalian sendiri, serta janganlah sebagian dari kalian memanggil sebagian yang lain dengan julukan yang tidak disukainya, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Ansar sebelum kedatangan Rasulullah sallahu alaihi wa sallam. Barang siapa di antara kalian melakukannya, makai ialah orang yang fasik. Seburuk-buruk sifat adalah sifat kefasikan setelah keimanan. Barangsiapa tidak bertobat dari maksiat ini maka mereka dalah orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri dengan menceburkan diri mereka ke dalam sumber-sumber kehancuran diakibatkan kemaksiatan yang mereka lakukan.<sup>9</sup>

Dalam sebuah hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم كمثل الجسد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, berbelas kasih terhadap sesama, ibarat satu jasad. Apabila anggota badan ditimpa sakit, seluruh badan lainnya akan merasakan sakit. ( Hadis Riwayat Muslim)

Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupamu dan harta kekayaanmu, akan tetapi Ia memandang kepada hatimu dan perbuatanmu. Hadis ini mengandung isyarat bahwa seorang hamba Allah jangan memastikan kebaikan atau keburukan seseorang semata-mata karena melihat kepada amal perbuatannya saja, sebab ada kemungkinan seseorang tampak mengerjakan amal kebajikan, padahal

---

<sup>9</sup> Dkk Dini adelia, "Konsep pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an," *UIN Sultan Thaha Saifuddin*, 2, 2 (6 Juni 2023). Hlm.8-9

Allah melihat di dalam hatinya ada sifat yang tercela. Sebaliknya pula mungkin ada orang yang kelihatan melakukan suatu yang tampak buruk, akan tetapi Allah melihat dalam hatinya ada rasa penyesalan yang besar yang mendorongnya bertobat dari dosanya. Maka amal perbuatan yang tampak di luar itu, hanya merupakan tanda-tanda saja yang menimbulkan sangkaan yang kuat, tetapi belum sampai ke tingkat meyakinkan. Allah melarang kaum Mukminin memanggil orang dengan panggilan-panggilan yang buruk setelah mereka beriman.

Berdasarkan ayat dan hadist yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, tindakan *bullying* sangat dilarang dan sangat tidak disukai oleh Allah SWT, karena tidak ada jaminan bahwa orang yang direndahkan lebih buruk daripada yang merendahkan. Bahkan, bisa jadi orang yang menjadi korban *bullying* memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku. Penilaian terhadap tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tingkat ketakwaan, dan hanya Allah SWT yang berhak menetapkan baik atau buruknya seseorang.

SMAN 02 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian merupakan lingkungan yang mewakili dinamika sekolah menengah di era ini. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 November, terdapat tindakan *bullying* secara fisik dan verbal antara lain dengan melempar dan mengejek teman. Dan dari hasil identifikasi selama observasi,

setidaknya hampir setiap bulan terjadi kasus bullying. Dalam menghadapi kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong.

Permasalahan *bullying* yang terjadi ini memerlukan penanganan serius, terutama dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai dasar panduan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada identifikasi strategi layanan bimbingan dan konseling Islami yang dapat diterapkan untuk mengatasi kasus *bullying* di kalangan Siswa.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian akan difokuskan pada bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling (BK) Islami. Layanan bimbingan dan konseling Islami yang melibatkan dimensi spiritual dan moral Islam akan menjadi titik pusat penelitian ini.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong terjadi ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong?
3. Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong terjadi.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kasus *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi layanan bimbingan Konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong.

Adapun Manfaat Penelitian :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori bimbingan dan konseling dengan mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islami dalam menangani kasus *bullying*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai peran nilai-nilai Islami dalam pendekatan bimbingan dan konseling.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan panduan untuk pengembangan model layanan BK Islami yang lebih efektif dan relevan dalam menanggapi kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Model ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.
- b. Bagi peneliti, dari penelitian ini peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena *bullying*, termasuk faktor penyebab, dampaknya, dan bagaimana Strategi

dalam mengatasi kasus *bullying* terjadi di lingkungan sekolah melalui bimbingan dan konseling Islami.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan dan konseling Islam

##### 1. Pengertian bimbingan dan konseling islam

Dalam PP 81 A Layanan bimbingan dan konseling merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau Konselor, yang meliputi penyusunan rencana pelayanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan pelayanan tersebut, evaluasi terhadap proses dan hasil pelayanan, serta pelaksanaan perbaikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.<sup>10</sup> Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mendukung peningkatan yang optimal dalam berbagai aspek perkembangannya, termasuk aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Selain itu bimbingan konseling dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara, yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing tinggi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum. (Jakarta: Depdiknas, 2013).Hlm.46

<sup>11</sup> Hartini, dkk, “Strategi pengembangan materi layanan Bk untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam pelayanan bimbingan konseling (Studi kasus di SMPIT ANNIDA’ LUBUKLINGGAU),” *OEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 7 (Juni 2024).

Bimbingan dan konseling Islam bukan suatu hal yang baru dalam dunia konseling, bimbingan dan konseling Islam berpedomankan ilmu Islam. Menurut Saiful Akhyar Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*or more two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah. Selanjutnya Akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Ketentraman hidup di dunia-akhirat dapat dicapai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam berperilaku, sehingga setiap tindakan yang dilahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt.<sup>12</sup>

M.Arifin menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islami adalah segala usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah swt, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015). Hlm. 63

<sup>13</sup> Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994. Hlm 1

Lahmuddin Lubis berpendapat bahwa, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/ *helper*) kepada konseli /*helpee*. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/*helper* tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/*helpee* untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.<sup>14</sup>

Yahya Jaya juga mengemukakan pandangannya mengenai konseling agama Islam sebagai suatu bentuk pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang menghadapi masalah dalam kehidupan keberagamaannya dan berkeinginan untuk mengembangkan dimensi serta potensi keberagamaannya secara optimal. Konseling ini bertujuan untuk menjadikan individu maupun kelompok menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa dalam kehidupan beragama, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah suatu layanan untuk membantu individu dalam

---

<sup>14</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 1

<sup>15</sup> Yahya Jaya, *Bimbingan konseling agama islam* (padang: Angkasa Raya, 2000). Hlm. 100

memahami posisi dirinya agar mampu menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi dan bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Pada dasarnya, konseling Islam memiliki kesamaan dengan bentuk konseling lainnya, namun perbedaannya terletak pada dasar-dasar yang digunakan. Dalam konseling Islam, landasan yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan disampaikan oleh Rasulullah SAW bertujuan untuk membantu manusia meraih kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

## **2. Tujuan dan Fungsi konseling islam**

### **a. Tujuan konseling Islam**

Konseling Islam pada dasarnya memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Aunur Rahim Faqih Tujuan umum dari konseling Islam adalah untuk mendukung individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai manusia yang utuh, guna meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Aktualisasi diri sebagai manusia yang utuh mencakup penyesuaian diri dengan hakikat, fungsi, dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi menurut kehendak Allah SWT.

Tujuan khusus dari konseling Islam adalah untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya serta mendukung individu dalam memelihara dan mengembangkan kondisi yang baik menjadi lebih baik. Hal ini bertujuan agar kondisi

yang sudah baik tidak mengalami kemunduran, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Erhamwilda, Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi dua bagian yaitu :<sup>17</sup>

- 1) Tujuan umum (jangka panjang) bimbingan dan konseling Islam secara *implicit* sudah ada dalam definisi bimbingan dan konseling Islam, yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan khusus (jangka pendek) adalah membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.

#### b. Fungsi konseling islam

Sementara itu, fungsi konseling Islam Menurut Thohari musnamar terbagi menjadi empat, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Fungsi preventif, yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencegah timbulnya masalah dalam diri mereka.
- 2) Fungsi kuratif, yang berfokus pada membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>16</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII, 2001). Hlm.35

<sup>17</sup> Erhsmwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), Hlm 119-120

<sup>18</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1992).Hlm.4

- 3) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga kondisi dan situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- 4) Fungsi development yaitu menjaga individu memelihara dan mengembangkan situasi yang semula sudah baik menjadi yang lebih baik.

Sedangkan Fungsi bimbingan dan konseling dalam Islam menurut Anas Salahuddin dapat digolongkan menjadi tiga fungsi yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Remedial atau Rehabilitatif
- 2) Peranan remedial berfokus pada masalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
- 3) Fungsi edukatif atau pengembangan
- 4) Fungsi ini berfokus kepada masalah: membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, dan untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan,

---

<sup>19</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).Hlm.99

meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan semacamnya.

- 5) Fungsi preventif dan kuratif (pencegahan dan penyembuhan)
- 6) Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah karena kurangnya perhatian, dan melakukan penyembuhan bila terjadi sakit kejiwaannya.

### **3. Prinsip bimbingan dan Konseling Islam**

Adapun Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Setiap individu merupakan makhluk yang dinamis dengan keunikan kepribadian yang bersifat individual, serta memiliki potensi untuk berkembang.
- b. Kepribadian individual terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
- c. Setiap individu adalah sebuah organisasi yang sedang berkembang, dan dalam keadaan yang selalu berubah; perkembangan tersebut dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar.
- d. Setiap individu berhak mendapatkan manfaat dari bantuan dalam mencapai kehidupan yang sukses.

- e. Setiap individu harus diberikan hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, dan agama.
- f. Setiap individu memiliki fitrah beragama yang dapat berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan melalui bimbingan yang sesuai.
- g. Konseling agama harus dilakukan sebagai suatu bentuk ibadah dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh ridha Allah SWT.
- h. Proses pemberian konseling harus sesuai dengan tuntunan Syari'at Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, Aswadi mengemukakan bahwa Bimbingan Konseling Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islami, yang meliputi:

- a. Nasehat merupakan salah satu pilar agama, sebagaimana dinyatakan dalam hadits bahwa agama adalah nasehat. Menurut Al-Nawawi, nasehat berarti mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.
- b. Konseling kejiwaan adalah suatu pekerjaan yang mulia karena berfungsi membantu orang lain dalam mengatasi kesulitan.
- c. Konseling agama harus dilakukan sebagai bentuk ibadah.
- d. Setiap individu Muslim yang memiliki kemampuan dalam bidang konseling Islam mempunyai tanggung jawab moral dalam penerapan konseling agama.

- e. Meminta bantuan bagi mereka yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama adalah kewajiban bagi konselor yang telah mencapai derajat spesialis.
- f. Pemberian konseling harus sesuai dengan ajaran Syari'at Islam. Berdasarkan uraian di atas, prinsip layanan bimbingan dan konseling Islam adalah bahwa individu dapat memperoleh bantuan dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadi mereka sesuai dengan tuntunan Syari'at Islam.

#### **4. Teori-teori Konseling Islam**

Teori konseling dalam Islam berfungsi sebagai landasan mengenai pelaksanaan konseling yang dapat menghasilkan perubahan positif pada klien, meliputi cara berpikir, pemanfaatan potensi nurani, penggunaan perasaan, keyakinan, serta perilaku, semuanya berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian. Salah satu tokoh yang memberikan pandangan mengenai teori konseling Islam adalah Hamdani Bakran Adz-dzaky. Menurut Hamdani, terdapat tiga teori yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan konseling Islam, yaitu teori al-hikmah, teori al-mau'izhah hasanah, dan teori mujadalah bil ahsan.

##### **a. Teori al-hikmah**

Teori al-hikmah merupakan pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya. Tujuan dari teori ini adalah agar individu dapat menemukan jati diri dan

citra dirinya serta mampu menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri.

b. Teori al-mau'izah hasanah

Teori al-mau'izah hasanah adalah teori yang mengambil pelajaran atau i'tibar dari perjalanan hidup para nabi, rasul, dan auliya' Allah. Materi dari teori ini dapat diambil dari sumber-sumber ajaran Islam yang pokok, seperti al-Qur'an, as-Sunnah, al-Atsar, serta pendapat atau ijtihad para ulama Muslim, dan juga penemuan dari para pakar non-Muslim selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam.

c. Teori mujadalah bil ahsan

Teori ini berfokus pada penghapusan keraguan, was-was, dan prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah yang dialami oleh klien. Teori ini diterapkan pada klien yang berada dalam kondisi kebimbangan dan mencari kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, khususnya bagi mereka yang sulit mengambil keputusan antara dua hal atau lebih.

Sementara itu, Anwar Sutoyo mengemukakan model bimbingan konseling Islam yang dikenal sebagai rasional konseling. Menurutnya, fungsi konseling adalah untuk mengembalikan atau mendorong klien agar berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Banyak masalah dan ketidaktenangan yang dialami manusia selama hidupnya disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan fitrah. Tujuan dari konseling adalah agar fitrah yang diberikan kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, serta secara bertahap mengaktualisasikan iman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka

pendeknya adalah pembentukan iman (fitrah) yang akan menghasilkan amal saleh yang didasarkan pada keyakinan yang benar. Tahap-tahap atau proses-proses yang harus dilakukan dalam konseling adalah sebagai berikut:

- a. Meyakinkan individu mengenai posisi manusia sebagai ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah, serta tugas manusia di bumi sebagai khalifah. Selain itu, mengajarkan bahwa fitrah dikaruniakan oleh Allah, beriman dengan iman yang benar, menanamkan aqidah yang benar, serta memahami hikmah di balik musibah
- b. Membantu individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang benar.
- c. Mendorong dan membantu individu dalam mengamalkan iman, Islam, dan ihsan.

## **5. Asas Konseling Islami**

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami, agar mencapai tujuan yang diharapkan, konseling Islami harus mematuhi asas-asas yang harus diterapkan oleh konselor dalam melaksanakan layanan konseling. Saiful Akhyar menyebutkan beberapa asas dalam pelaksanaan konseling Islami, sebagai berikut:

### **a. Asas Ketahuidan**

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama dalam menjalin hubungan antara hamba dengan Penciptanya. Tauhid berarti penyerahan total segala urusan dan masalah kepada Allah, sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan

kehendak Allah, yang pada akhirnya akan menghasilkan as-siddiq, al-ikhlas, al-ilm, dan al-ma'rifah. Dari perspektif psikis, terdapat korelasi yang kuat antara tauhid kepada Allah dengan penyembuhan jiwa manusia. Dalam hal ini, Allah dipandang sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental dan hati, sumber kesembuhan dari penyakit mental dan hati, sumber kekuatan untuk menyelesaikan masalah, serta sumber ketenangan spiritual. Semua ibadah dan pengabdian manusia harus ditujukan kepada Allah sebagai prinsip spiritual yang paling utama.

Layanan konseling Islami harus dilaksanakan berdasarkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa (prinsip tauhid) dan harus dimulai dari dasar ketauhidan untuk membimbing manusia agar mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat Islam sebagai agama tauhid. Seluruh proses konseling harus berlangsung secara tauhidi, baik sebagai awal maupun akhir dari kehidupan manusia. Konseling Islami yang bertujuan untuk membantu manusia memahami dirinya dalam dimensi vertikal (tauhid) dan horizontal (muamalah) akan gagal mencapai esensinya jika tidak berorientasi pada keesaan Allah.

#### b. Asas Amaliah

Dalam proses konseling Islami, konselor diharapkan untuk bersikap realistis, yang berarti sebelum memberikan bantuan, ia harus terlebih dahulu mencerminkan sosok yang memiliki keterpaduan antara ilmu dan amal. Pemberian konselor kepada

konseli, secara esensial, merupakan pantulan dari nurani konselor yang telah terlebih dahulu terkondisi dengan baik.

c. Asas Akhlaq Al-Karimah

Asas ini mencakup baik tujuan maupun proses konseling Islami. Dari perspektif tujuan, diharapkan klien/konseli mencapai tahap pengembangan akhlak yang mulia. Sedangkan dari segi proses, hubungan antara konselor dan klien/konseli dijalankan berdasarkan norma-norma yang berlaku dan dihormati.

d. Asas Profesional (Keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan sangat bergantung pada tingkat profesionalisme atau keahlian individu yang melaksanakannya. Hal ini juga berlaku dalam konteks konseling Islami, di mana hasil yang memuaskan tidak akan tercapai jika para pelaksana (konselor) tidak memiliki keahlian khusus yang diperlukan. Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam hadis Nabi yang menyatakan, “Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka bersiaplah untuk menghadapi kehancurannya.” Oleh karena itu, asas profesionalisme menjadi sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa atau klien dalam praktik konseling.

#### e. Asas Kerahasiaan

Proses konseling harus mengarah pada pemahaman diri (self) klien/konseli yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa individu tersebut adalah pihak yang paling mengetahui kondisi dirinya sendiri. Masalah psikis sering kali dianggap sebagai sesuatu yang harus dirahasiakan. Namun, klien/konseli mungkin tidak mampu menyelesaikannya secara mandiri dan memerlukan bantuan dari pihak lain yang lebih kompeten. Dalam hal ini, klien/konseli menghadapi dua jenis masalah: masalah sebelum proses konseling dan masalah yang terkait dengan penyelesaiannya. Pandangan klien/konseli yang menganggap masalahnya sebagai aib dapat menjadi penghalang bagi layanan konseling jika kerahasiaannya dianggap tidak terjamin. Oleh karena itu, konseling harus dilakukan dalam lingkungan yang bersifat pribadi, dengan hasil yang dirahasiakan dan dilakukan secara lebih formal. Inilah yang membedakan aktivitas konseling dari aktivitas penyuluhan yang dapat dilakukan secara terbuka.

#### **6. Metode bimbingan dan konseling islami**

Dalam proses konseling, pemilihan metode yang tepat sangat krusial untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi klien, maka hasil yang diharapkan mungkin tidak dapat tercapai. Saat ini, metode yang berbasis pada aspek keagamaan semakin sering dibahas untuk

diimplementasikan dalam proses konseling dan psikoterapi. Bahkan, pemikir Barat kini juga mengakui pentingnya membahas isu-isu agama dan spiritual dalam praktik konseling. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menjelaskan metode dakwah dan konseling yang harus diterapkan untuk mengajak umat ke jalan Allah, yang merupakan metode terbaik dan merupakan prinsip dasar, yaitu :

a. Pendekatan *al-hikmah*

Pendekatan *al-hikmah* merujuk pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor dalam melaksanakan layanan konseling, yang didasari oleh kemampuan menyeluruh sehingga konseli dapat memahami serta menginternalisasi informasi dalam hati dan perilakunya. Selain itu, konselor memiliki pengetahuan mendalam mengenai waktu, tempat, dan kondisi individu yang dihadapi, sehingga ia mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi konseling yang akan diberikan. Konselor juga memahami dengan jelas tujuan yang hendak dicapai, sehingga ia dapat memilih materi yang sesuai dengan tujuan tersebut.

b. Pendekatan *mauizhoh al hasanah*

Pendekatan *mauizhoh al-hasanah* merujuk pada penyampaian nasihat dan peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik yang dapat menyentuh hati sehingga pendengar mau menerima nasihat tersebut. Kelembutan dan pendekatan nasihat (*al-mauidzah*) sering kali dapat melunakkan

hati yang keras dan menenangkan kalbu yang gelisah. Bahkan, pendekatan ini sering kali lebih efektif dalam menghasilkan kebaikan dibandingkan dengan larangan dan ancaman.<sup>20</sup>

c. Pendekatan *jaadilhulhum billatihiya ahsan*

Pendekatan *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* merujuk pada metode tukar pikiran dengan menggunakan argumen atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikir individu. Seorang konselor harus bersikap terbuka, mampu mengendalikan emosi, dan menghargai pendapat orang lain selama proses debat atau diskusi. Konselor tidak hanya fokus pada argumen untuk membela diri atau menghindari kekalahan, melainkan penting untuk mencari kesepakatan yang dapat diterima secara rasional atau logis..<sup>21</sup>

Metode konseling Islami seharusnya menggunakan pendekatan yang dapat menyentuh perasaan konseli untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan konseling harus berlandaskan pada perspektif human-oriented yang menempatkan penghargaan tinggi terhadap martabat dan kehormatan manusia. Subandi dan Sambas mengeksplorasi berbagai metode yang telah diterapkan dalam pelaksanaan Konseling Islam, sebagai berikut: <sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm. 28

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).Hlm.43

<sup>22</sup> Ahmad Subandi dan SyukriadiSambas, *Dasar-dasar Bimbingan: Al Irsyad dalam Dakwah Islam* (Bandung: KP Hadid IAIN Sunan Gunung Djati, 1999).Hlm 87-89

- a. Metode graduasi (*al Tadaruj*) adalah pendekatan konseling yang didasarkan pada pemahaman konselor terhadap kompleksitas masalah dan esensi utama masalah yang dihadapi oleh konseli.
- b. Metode levelisasi (*Muaraat al Mustawiyat*) adalah pendekatan konseling yang didasarkan pada tingkat kemauan konseli untuk mengikuti proses konseling serta kemampuan konseli dalam memahami masalah yang ada pada dirinya.
- c. Metode variasi (*al Tanwil wa al Thagyir*) merupakan suatu metode yang diterapkan oleh konselor dengan mempertimbangkan waktu konseling, materi yang disampaikan, lokasi, dan kondisi konseli, dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan baik bagi konselor maupun konseli.
- d. Metode keteladanan (*al Uswah wa al Qudwah*) adalah proses konseling di mana seorang konselor secara autentik dan tidak dibuat-buat menunjukkan sikap dan perilaku yang santun, beribadah, sabar, tawadhu', tegas, dan pemaaf dalam menghadapi berbagai latar belakang konseli.
- e. Metode aplikatif (*al Tathbiqi*) adalah proses konseling yang menerapkan model pelatihan.
- f. Metode pengulangan (*al Takriri*) adalah pendekatan konseling yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan bahwa masalah yang dihadapi konseli dapat diatasi secara tuntas dan mencapai kemandirian konseli.

- g. Metode evaluatif (*al Taqyim*) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis pemahaman konseli dan memantau sejauh mana keberhasilan konseli dalam memahami masalah yang dihadapinya.
- h. Metode dialog (*al Hiwar*) adalah cara yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling melalui tanya jawab, dengan menerapkan teknik verbal seperti konfrontasi, personalisasi, paraphrasing, dan lain-lain.

## **7. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling mencakup komponen-komponen berikut ini :

a. Jenis Layanan meliputi:<sup>23</sup>

- 1) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, serta objek-objek yang perlu dipelajari, guna memudahkan penyesuaian diri dan memperlancar peran mereka di lingkungan baru secara efektif dan berkarakter.
- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi mengenai diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijaksana.

---

<sup>23</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum. Hlm.47*

- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan, lintas minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif, dan bijaksana.
- 4) Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat, sesuai dengan tuntutan kemajuan dan karakter cerdas yang terpuji serta potensi dan peminatan mereka.
- 5) Layanan Konseling Perseorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi mereka melalui prosedur individual.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang mendukung peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta dalam melaksanakan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter terpuji melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam membahas dan

mengatasi masalah yang dihadapi sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.

8) Layanan Konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada peserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, serta cara-cara atau perlakuan yang perlu diterapkan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

9) Layanan Mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

10) Layanan Advokasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh kembali hak-hak mereka yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang tidak sesuai

b. Kegiatan Pendukung Layanan meliputi<sup>24</sup>

1) Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya melalui penerapan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

2) Himpunan Data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan dengan menjaga kerahasiaan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*48

- 3) Konferensi Kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan, dan komitmen untuk menyelesaikan masalah peserta didik, dengan pertemuan yang bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan, dan komitmen untuk menyelesaikan masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan/atau anggota keluarganya.
- 5) Tampilan Kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- 6) Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik kepada pihak lain sesuai dengan keahlian dan kewenangan yang dimiliki oleh ahli tersebut dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

## **B. *Bullying***

### **1. Pengertian *Bullying***

*Bullying* Adalah sebuah istilah asing yang mungkin belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut

penyakit. Menyakat berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain.<sup>25</sup>

*Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan rasa takut atau ancaman kepada orang lain. Tindakan ini mengakibatkan perasaan ketakutan, ancaman, dan ketidakbahagiaan pada korban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah bentuk kekerasan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, di berbagai tempat, dan dapat menargetkan individu sehingga menimbulkan rasa terancam pada korban.

*Bullying* dapat memiliki dampak negatif yang signifikan bagi korbannya. Istilah "korban *bullying*" sering diartikan sebagai pihak yang secara sengaja, baik langsung maupun tidak langsung, menjadi objek dari tindakan orang lain yang menyebabkan peningkatan perasaan kerapuhan diri (*personal safety*). Korban bukan hanya individu yang mengalami "serangan" secara langsung (korban langsung), tetapi juga mereka yang menyaksikan orang lain menjadi korban, yang dikategorikan sebagai korban tidak langsung. Chakrawati menyatakan bahwa individu yang lemah, kurang percaya diri, berada dalam keadaan sendirian, berbeda dari teman-teman, atau tidak berdaya sering kali menjadi sasaran bullying. Sejalan dengan pandangan para ahli tersebut, korban *bullying* adalah seseorang yang mengalami

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2014). Hlm.12

dampak kekerasan yang mengakibatkan perubahan signifikan dalam dirinya, seperti peningkatan kecemasan.<sup>26</sup>

## 2. Macam macam *Bullying*

Ada berbagai macam bentuk perilaku *bullying*, macam-macam *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang terlihat jelas dan bisa disaksikan oleh siapa pun karena melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. Contoh-contoh *bullying* fisik adalah, menampar, melempar benda, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan push up, dan menolak/mendorong.
- b. *Bullying verbal* adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena bisa didengar oleh indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal meliputi memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah..
- c. *Bullying* mental atau psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak mudah terdeteksi oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup waspada. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan sering kali di luar jangkauan

---

<sup>26</sup> Chakrawati, f, *Bullying Siapa Takut?* (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2015). Hlm.13

pengawasan kita. Contoh-contoh *bullying* mental atau psikologis meliputi memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan singkat atau email, memandang merendahkan, memelototi, dan mencibir.<sup>27</sup>

Les Parsons juga memaparkan beberapa jenis *bullying*<sup>28</sup> :

a. *Bullying* verbal

Mencakup tindakan menghina dengan ejekan yang berisi unsur rasis, seksis, atau homofobik, serta ledakan mengenai penampilan fisik, kemampuan, atau status sosial ekonomi. Selain itu, *bullying* verbal juga meliputi ancaman dan intimidasi melalui telepon, SMS, atau *email*.

b. *Bullying* fisik

Melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, menginjak, menyerang, melempar benda, melakukan sentuhan seksual yang tidak diinginkan, mencuri atau merusak barang pribadi, mengancam dengan senjata, serta menggunakan senjata atau kekerasan untuk menakut-nakuti dan memaksa.

c. *Bullying* sosial

Terdiri dari kegiatan seperti menyebarkan rumor dan gosip, mengucilkan, mempermalukan, atau mencemooh

---

<sup>27</sup> Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). Hlm 1-5

<sup>28</sup> Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student* (Jakarta: Grasindo, 2009). Hlm. 25

seseorang secara publik. Hal ini juga mencakup penyebaran informasi pribadi, termasuk gambar atau tulisan di situs web, serta menggunakan pertemanan atau status sosial untuk memaksa atau memanipulasi perilaku individu.

Les Parsons juga menjelaskan tentang jenis *bullying* yang terjadi di dunia maya, yang dikenal sebagai *cyberbullying*. *Cyberbullying* mencakup berbagai bentuk agresi dalam hubungan dan segala jenis ancaman yang dilakukan melalui media elektronik. Fenomena ini dapat terjadi di berbagai *platform* digital. Pesan-pesan anonim melalui *email*, *instant messaging*, dan ruang chat memberikan kesempatan yang luas bagi pelaku *bullying* untuk menargetkan korban.

Dari berbagai bentuk *bullying*, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik, non-fisik, verbal, atau psikologis. Ancaman ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku *bullying* terhadap korban. Semakin sulit bagi korban untuk menghindar atau melawan, semakin sering perilaku *bullying* akan terjadi.

Selain itu, *bullying* dapat dilakukan oleh teman sekelas, baik secara individu maupun kelompok. Beberapa faktor yang berpotensi menjadikan seseorang sebagai sasaran *bullying* meliputi status sebagai siswa baru di sekolah, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau rambut, serta faktor

intelektual. Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat yang melibatkan pelakunya.<sup>29</sup>

Dari berbagai macam bentuk *bullying* diatas dapat disimpulkan bahwasanya *bullying* memiliki beberapa macam yakni, *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, *bullying* sosial, dan *cyber bullying*.

*Bullying* dapat terjadi di berbagai lokasi, termasuk di sekolah atau kampus, jalan atau tempat-tempat terpencil, jejaring atau media sosial, rumah, tempat parkir, kendaraan jemputan, dan berbagai tempat lainnya.<sup>30</sup>

*Bullying* dapat terjadi di mana saja dalam lingkungan yang melibatkan interaksi sosial antar manusia, seperti.<sup>31</sup>

- a) Sekolah, yang dikenal sebagai *school bullying*.
- b) Tempat kerja, yang dikenal sebagai *workplace bullying*.
- c) Internet atau teknologi digital, yang dikenal sebagai *cyber bullying*.
- d) Lingkungan politik, yang dikenal sebagai *political bullying*.
- e) Lingkungan militer, yang dikenal sebagai *military bullying*.
- f) Dalam perpeloncoan, yang dikenal sebagai *hazing*.

---

<sup>29</sup> Robiah F, "Mengurangi Perilaku Bullying Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing.," *Journal Saintech*. 6, no. 2 (2014).

<sup>30</sup> Chakrawati,f, *Bullying Siapa Takut?*

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*.( Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka.2014). Hlm.14

Dapat disimpulkan bahwa bullying dapat terjadi di berbagai tempat, pada berbagai waktu, dan dilakukan oleh siapa saja. Secara akademis, korban *bullying* sering kali terlihat kurang cerdas; secara sosial, mereka mungkin menunjukkan hubungan yang lebih dekat dengan orang tua mereka; dan secara mental, korban merasa bodoh dan tidak berharga. Mereka cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dan tingkat kecemasan sosial yang tinggi. Pelaku *bullying* sering menargetkan individu yang memiliki cacat atau dianggap tidak menarik secara fisik.

### **3. Faktor yang mempengaruhi *bullying***

Perilaku *bullying* merupakan sebuah perilaku agresif yang serius, perilaku agresif sendiri dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar individu (situasional) dan dalam diri individu personal. Agresi disebabkan oleh sekumpulan faktor yang kemudian diterima, dipersepsi, dan dimaknai oleh individu berdasarkan sikap dan keterampilan masing-masing. Individu tersebut akan mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan keadaan sosial di sekitarnya dan mengekspresikannya dalam bentuk perilaku agresif.

Faktor-faktor situasional yang dapat memicu terjadinya perilaku agresi meliputi budaya sekolah, teknologi, dan norma kelompok. Selain itu, media juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku *bullying*, terutama melalui tayangan televisi yang menampilkan candaan kasar, penghinaan, dan kekerasan sebagai perilaku yang menghibur dan dapat

diterima. Hal ini dapat menyebabkan perilaku tersebut dianggap wajar dan diterima oleh masyarakat.

Selain faktor situasional, faktor personal juga mempengaruhi perilaku bullying, termasuk harga diri, temperamen, dan dinamika keluarga yang dapat mendorong individu untuk berperilaku agresif. Keluarga yang menggunakan *bullying* sebagai metode dalam proses pendidikan anak dapat menyebabkan anak menganggap *bullying* sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima dalam interaksi dengan orang lain serta dalam mencapai tujuan mereka.<sup>32</sup>

Keluarga, khususnya faktor orang tua, merupakan elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku bullying, orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, Anak yang dibesarkan dengan metode pengasuhan kekerasan dan tekanan untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh orang tua (pola asuh otoriter) cenderung mengembangkan perilaku negatif. Pola asuh otoriter umumnya menekankan kontrol dan ketaatan anak, dengan orang tua yang memiliki standar mutlak dan mengharapkan anak untuk mematuhi tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini sering menghukum dengan keras jika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak.

---

<sup>32</sup> O'Connell, J, *Bullying at school* (California: Department of Education, 2003).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying adalah harga diri. Harga diri mencerminkan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang dapat terwujud dalam sikap positif atau negatif. Hal ini relevan karena korban *bullying* sering merasa hidupnya tertekan, takut bertemu pelaku *bullying*, dan harga diri yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam interaksi sosial dengan orang lain.

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perilaku perundungan meliputi, antara lain:

- a. Keluarga; seperti yang kira semua tahu bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam pembentukan karakter dan sikap individu. Konflik yang terjadi dalam keluarga serta pola asuh orang tua yang salah sangat berperan sebagai faktor pembentuk individu melakukan tindak bullying.
- b. Sekolah; lingkungan sekolah juga dapat berperan dalam pembentukan karakter dan tindak perilaku bullying melalui kebijakan yang kurang membangun dari sekolah tersebut dalam memberikan hukuman.
- c. Teman sebaya; pengaruh hubungan pertemanan sebaya sangat mempengaruhi perilaku individu.
- d. Lingkungan; faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekitar individu. Dimana nilai, budaya, perkonomian, dan banyak lainnya dapat memengaruhi tindakan individu melakukan bullying.
- e. Teknologi; dengan teknologi yang semakin maju tentunya dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan individu. Baik media

cetak maupun elektronik lainnya dengan kemudahan akses yang didapatkan, pengaruh negatif pun semakin mudah diadopsi oleh individu termasuk dalam tindak bullying.<sup>33</sup>

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *bullying* antara lain:<sup>34</sup>

- a. Perbedaan dalam hal senioritas, status ekonomi, agama, gender, etnisitas, atau rasisme.
- b. Tradisi senioritas yang keliru dipahami dan digunakan sebagai alasan atau kesempatan untuk melakukan perundungan terhadap junior kadang-kadang tidak berhenti pada satu periode tertentu.
- c. Senioritas, sebagai salah satu bentuk perilaku perundungan, seringkali diperluas oleh siswa menjadi suatu fenomena laten.
- d. Keluarga yang tidak harmonis.
- e. Lingkungan sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- f. Karakteristik individu atau kelompok. seperti :
  - a) Rasa dendam atau iri hati.
  - b) Keinginan untuk menguasai korban melalui kekuatan fisik dan daya tarik seksual.
  - c) Upaya untuk meningkatkan popularitas pelaku di antara teman sebaya.

---

<sup>33</sup> Rizki Novitasari dan Febriansyah, "Fenomena Bullying di Lingkungan Madrasah," *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024). Hlm. 68

<sup>34</sup> Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). Hlm.4-5

d) Persepsi yang keliru terhadap nilai-nilai perilaku korban, di mana korban merasa bahwa perlakuan tersebut adalah sesuatu yang pantas diterimanya.

#### **4. Dampak *bullying***

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, *bullying* yang dilakukan oleh seseorang dirasakan korbannya biasa saja, karena pelakunya adalah teman sebayanya sendiri. Namun beberapa kasus *bullying* juga membawa pengaruh yang besar bagi korbannya. Robert A. Baron berpendapat bahwa *bullying* dapat menimbulkan dampak yang merusak pada korban-korbannya. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang mengalami *bullying* secara brutal dan berulang oleh teman sekelasnya dapat mengambil langkah ekstrem seperti bunuh diri. Siswa seringkali merasa bahwa guru tidak menyadari adanya perilaku *bullying* tersebut.<sup>35</sup>

Selain itu, siswa juga melaporkan bahwa mereka tidak menerima respons positif dari guru yang bersangkutan. Bahkan, ada kekhawatiran bahwa pelaporan tersebut justru dapat memperburuk tindakan perundungan. Ketidakmampuan dalam menghadapi *bullying* menyebabkan siswa merasa gelisah, terasing, dan terisolasi dari pergaulan sosial, yang menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan antarpersonal dan berpotensi berdampak negatif pada prestasi akademik. Korban *bullying* sering

---

<sup>35</sup> Robert A. Baron, Byrne, dan donn, *Psikologi Sosial*, x ed. (Jakarta: Erlangga, 2005). Hlm.160

mengalami kesulitan tidur, menunjukkan tanda-tanda depresi, menderita sakit fisik, mengalami kesulitan dalam konsentrasi pada tugas-tugas sekolah, dan menolak untuk menghadiri kelas secara teratur. Selain itu, korban juga kesulitan menghilangkan stigma mereka sebagai sasaran perundungan. Kasus *bullying* juga berdampak pada pelaku, yang memiliki risiko tinggi untuk mengembangkan perilaku antisosial atau kriminal di masa depan.

Selain dari dampak diatas ada dampak lain yang timbul oleh tindakan bullying yaitu :

- a. Korban bullying menjadi stres, tertekan, membenci pelaku bullying, membalas dendam, putus sekolah, merasa lesu, malu, tertekan, terancam, dan menyakiti diri sendiri;
- b. Citra diri korban bullying menjadi lebih negatif karena merasa tidak diterima oleh temannya;
- c. Agresif bahkan sering berlanjut ke arah perilaku atau tindakan kriminal
- d. Menjadi pelaku bullying berikutnya;
- e. Gangguan kejiwaan (seperti kecemasan dan kesepian);
- f. Korban merasa tidak berguna atau rendah diri;
- g. Tidak menyukai lingkungan sosial;
- h. Cacat fisik permanen bahkan kematian;
- i. Berdampak pada gangguan secara emosi sehingga menyebabkan gangguan kepribadian; dan
- j. bahkan pikiran untuk bunuh diri. Pengaruh berikut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

## C. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "strategi" didefinisikan sebagai suatu rencana yang dirancang dengan teliti terkait kegiatan untuk mencapai target tertentu yang diinginkan. Selain itu, strategi juga dapat dipahami sebagai rencana yang diutamakan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>36</sup> Menurut Fattah dan Ali dalam Yusuf, strategi dapat dipandang sebagai seni dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan, melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan eksternal dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>37</sup> Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai kerangka dasar yang memungkinkan suatu organisasi untuk melanjutkan eksistensinya melalui penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya.

Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Maksudnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>38</sup> Dari hasil penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang baik mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4 ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 1340

<sup>37</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013). Hlm. 11

<sup>38</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 79

mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

## **2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling**

Seorang konselor harus mampu memilih strategi yang paling realistis untuk diimplementasikan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan keinginannya agar klien mengikuti setiap rincian strategi yang telah dirancang, karena hal tersebut hanya akan menyebabkan klien menarik diri. Selain itu, konselor harus cermat dalam memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Hal yang perlu diingat oleh konselor adalah bahwa ia tidak boleh mengharapkan hasil instan dalam penerapan strategi. Konselor harus menyadari bahwa setiap permasalahan klien memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memerlukan waktu penyelesaian yang juga berbeda. Beberapa masalah mungkin dapat diatasi dengan cepat, namun ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan meskipun sesi konseling telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama.<sup>39</sup>

Di lingkungan sekolah, strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam

---

<sup>39</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: kencana, 2011). Hlm. 124

proses pendidikan. Menurut Bimo, strategi guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana sekolah yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dan betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara komprehensif, mencakup prestasi akademik, sosial, serta seluruh aspek kepribadiannya.
- c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.
- d. Membangun hubungan yang baik antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.<sup>40</sup>

Tohirin menyatakan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, terdapat empat langkah pokok yang umumnya diikuti meliputi, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat tahapan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan, yang berarti seorang guru BK harus terlebih dahulu memahami kebutuhan siswa tersebut, dengan menyesuaikannya dengan kondisi

---

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). Hlm. 15

<sup>41</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 267

masing-masing siswa. Langkah kedua adalah menyusun rencana kerja, di mana guru BK harus merancang rencana yang matang dan terprogram dengan baik. Langkah ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, di mana guru BK harus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir adalah penilaian kegiatan, di mana guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi sesuai dengan prosedur yang ada, serta menentukan apakah diperlukan evaluasi dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut dirangkum dalam program layanan bimbingan dan konseling.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga utama, inti, serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberikan perhatian utama serta pelayanan yang memadai kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari proses pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, seperti kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan, dan sikap, agar dapat memberikan bantuan yang optimal dalam membantu siswa mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber dan referensi yang memiliki kesamaan dengan tema, topik, atau relevansi terhadap materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam membedakan fokus dan masalah yang diteliti. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian pertama diambil dari skripsi Masnurrima Heriansyah dengan judul “*Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial*”, Konseling eksistensial sebagai strategi dalam mengatasi trauma pada korban *bullying* meliputi konsep trauma, *bullying*, tanda-tanda *bullying*, dampak *bullying*, teori dan prinsip dasar pandangan tentang hakekat manusia, proses konseling eksistensial, tujuan konseling eksistensial, fungsi dan peran konselor, peran klien dalam hubungan konseling, hubungan antara konselor dan klien dalam proses konseling, prosedur dan teknik konseling serta implementasi konseling eksistensial dalam mengatasi trauma korban *bullying*. Dalam proses konseling hubungan konselor dan klien yang penuh kepedulian dan empati akan membantu proses terapeutik.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Masnurrima Heriansyah, “Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial,” *Jurnal ilmiah bimbingan dan konseling berbasis KKNi*, 4 Agustus 2017.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki fokus yang berbeda, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan konseling eksistensial sebagai strategi untuk mengatasi trauma yang dialami oleh korban *bullying*. Penelitian pertama mencakup konsep, prinsip, dan teknik konseling dengan perspektif Islami, sementara penelitian kedua membahas konsep trauma, *bullying*, dan aspek-aspek dasar konseling eksistensial seperti hubungan konselor-klien, tujuan konseling eksistensial, dan teknik implementasinya dalam mengatasi trauma akibat *bullying*.

Penelitian kedua diambil dari Tesis Edilburga Wulan Saptandari dengan judul “*Efektivitas Program Pelatihan “Guru Peduli” Guna Mengurangi Bullying di Sekolah Dasar*”, Data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kasus bullying antara eksperimen dan kontrol sekolah. Selain itu, terdapat penurunan bullying yang signifikan pada sekolah eksperimen setelah pelaksanaan pelatihan.<sup>43</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, adanya perbedaan pendekatan dan fokus yang mencolok. Sementara penelitian yang dilakukan penulis memusatkan perhatian pada pengembangan strategi konseling Islami untuk menanggulangi kasus *bullying* di kalangan siswa, sedangkan penelitian terdahulu menekankan efektivitas program pelatihan yang ditujukan kepada

---

<sup>43</sup> Edilburga Wulan Saptandari, “Efektivitas Program Pelatihan ‘Guru Peduli’ Guna Mengurangi Bullying di Sekolah Dasar,” Laporan Penelitian (Yogyakarta: Program Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, UGM., 2009).

para guru, dengan tujuan mengurangi kejadian *bullying* di tingkat sekolah dasar. Data penelitian "Guru Peduli" menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat kejadian *bullying* antara sekolah yang mengikuti program eksperimental dan kontrol.

Penelitian ketiga diambil dari Penelitian Syafrianto Tambunan dengan judul "*Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial*", strategi yang digunakan ialah konseling eksistensial yang didalamnya ada beberapa konsep yaitu trauma, *bullying*, beberapa tanda *bullying*, dampak *bullying*, proses konseling eksistensial, tujuan konseling eksistensial, fungsi dan peran konselor, adanya peran klien dalam konseling, bagaimana hubungan klien dengan konselor dalam kegiatan konseling, dan cara mengatasi trauma dalam konseling eksistensial. Konseling eksistensial merupakan pendekatan yang menekankan pada kesadaran bahwa setiap individu memiliki potensi-potensi dan kebermaknaan diri. Dalam proses konseling hubungan konselor dan klien yang penuh kepedulian dan empati akan membantu proses terapeutik. Proses konseling dilakukan dalam tiga tahap dan fokus pada penanganan masalah trauma korban *bullying*.<sup>44</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan konseling eksistensial, yang melibatkan konsep-konsep seperti

---

<sup>44</sup> Syafrianto Tambunan, "Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 2 (2021).

trauma, *bullying*, tanda-tanda *bullying*, dampak *bullying*, proses konseling eksistensial, tujuan konseling eksistensial, serta peran klien dan konselor dalam kegiatan konseling. Konseling eksistensial menitikberatkan pada kesadaran individu terhadap potensi dan makna diri, dengan hubungan konselor-klien yang empatik. Proses konseling eksistensial dilakukan dalam tiga tahap dan berfokus pada penanganan trauma korban *bullying*, menjadikannya sebagai pendekatan yang lebih spesifik dalam mengatasi dampak psikologis dari *bullying*.

Penelitian Keempat diambil dari Penelitian Nurindah Anugrawati Asmul dengan judul "*Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan terhadap Korban Bullying*". Bentuk layanan konseling bagi siswa korban *bullying*, mereka memberikan layanan konseling kelompok dan konseling individu. Dalam merubah pola pikir, kepribadian, sikap dan tingkah laku seseorang khususnya siswa korban *bullying*, layanan bimbingan dan konseling menggunakan terapi gestalt untuk menangani kepercayaan diri siswa tersebut.<sup>45</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan tingkat kepercayaan diri korban *bullying* dengan menggunakan terapi gestalt dalam layanan konseling individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam upaya

---

<sup>45</sup> Nurindah Anugrawati Asmul, "layanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat kepercayaan terhadap korban *bullying*" (skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).

mengatasi dampak psikologis dari *bullying*, dengan penekanan pada aspek kepercayaan diri korban *bullying*.

Penelitian ke lima diambil dari penelitian An‘umillah Shofia dengan judul “*Terapi Rasional Emotif (RET) dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Korban Bullying Di Gundih Bubutan Surabaya*”. Dalam penelitian ini, diterapkan proses terapi rasional emotif dengan menggunakan teknik konfrontasi melalui langkah-langkah yang terdapat dalam konseling. Hasil dari penerapan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak korban *bullying* mengalami perubahan sikap yang positif, antara lain berupa tidak membatasi diri dalam bersosialisasi, serta menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan perasaan mereka dengan emosi yang sesuai.<sup>46</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan terapi rasional emotif (RET) dengan teknik konfrontasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak yang menjadi korban *bullying*. Dalam penelitian kedua, proses terapi menggunakan langkah-langkah yang terfokus pada konfrontasi emosional untuk mengubah sikap anak korban *bullying* menjadi lebih positif, termasuk kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan ekspresi emosi yang lebih baik.

---

<sup>46</sup> An‘umillah Shofia, “*Terapi Rasional Emotif (RET) dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Korban Bullying di Gundih Bubutan Surabaya*” (skripsi, Surabaya, t.t.).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memandang objek kajian sebagai suatu sistem, di mana objek tersebut dilihat sebagai satu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam menangani kasus bullying pada siswa, dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang spesifik dan alami, sambil memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk memperoleh data atau informasi mengenai isu-isu yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam menangani kasus bullying pada siswa.

---

<sup>47</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Hlm 209

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain. Pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman mendalam tentang strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *Bullying* pada siswa. Desain studi kasus tunggal akan memfokuskan pada pengamatan yang mendalam terhadap satu konselor dalam menangani kasus-kasus *bullying* di sekolah menengah.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber dari mana informasi dan data diperoleh oleh peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan atau narasumber. Adapun subjek Dalam penelitian Ini adalah :

- a. Guru BK/Konselor sekolah
- b. 5 orang Siswa korban *bullying*
- c. 5 orang Siswa pelaku *bullying*

Guru BK/Konselor sekolah berfungsi sebagai *key informan* dalam penelitian ini terkait dengan *bullying* dan strategi yang diterapkan oleh Guru BK/Konselor sekolah dalam mengatasi *bullying* melalui layanan BK Islami,

dengan data diperoleh melalui wawancara. Sementara itu, data mengenai *bullying*, termasuk observasi serta wawancara dengan korban dan pelaku, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik korban dan perlakuan *bullying* yang diterima oleh korban.

## **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah bagaimana Strategi guru Bk/Konselor sekolah mengatasi Bullying di sekolah melalui Layanan Bk Islami.

## **3. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 02 Rejang Lebong. Alasan peneliti memilih SMAN 02 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian adalah karena terdapat guru bimbingan dan konseling dan adanya pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dalam mengatasi dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

## **4. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat pengukuran atau instrumen pengumpulan data yang diterapkan pada subjek sebagai sumber informasi yang relevan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari konselor sekolah dan siswa.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pihak lain, bukan secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Data sekunder berfungsi sebagai sumber data pendukung yang meliputi bahan-bahan kepustakaan seperti teori mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu buku-buku, skripsi, dan jurnal yang membahas strategi konselor dalam menangani kasus *bullying* di Sekolah Menengah Atas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab dengan lisan. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara akan difokuskan pada strategi konselor dalam menangani *bullying* melalui Layanan Bimbingan dan konseling Islami, pengalaman dan perspektif konselor terkait kasus-kasus *bullying* yang pernah mereka tangani, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penanganan pada korban *bullying*.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap fenomena-fenomena dalam situasi sosial tertentu. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami situasi sosial secara mendalam, karena pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dalam Penelitian ini Observasi akan dilakukan di lingkungan sekolah untuk memperoleh pemahaman tentang konteks sekolah dan interaksi antara konselor dengan korban bullying. Observasi akan melibatkan pengamatan langsung terhadap, kegiatan sekolah terkait bullying, dan interaksi konselor dengan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, karena proses pengumpulan data dan informasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data dapat dianalisis dari dua aspek: aspek proses dan aspek objek yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Pedoman wawancara adalah alat bantu atau instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi proses wawancara dengan memberikan acuan yang digunakan oleh peneliti saat mewawancarai informan, guna memperoleh informasi yang relevan selama berlangsungnya penelitian. Penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk membantu saat wawancara kepada subjek penelitian/ informan.
2. Pedoman Observasi adalah pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data yang sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif, di mana analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang komprehensif. Aktivitas analisis data mencakup, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah proses seleksi dan penyaringan informasi penting, serta fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tema penelitian. Mengingat bahwa data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat variatif dan melimpah, reduksi data diperlukan untuk mempermudah proses selanjutnya, yaitu penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian data), setelah data dikurangi dan dirangkum, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan data secara rinci dan sistematis, serta memasukkan data ke dalam format yang telah disiapkan. Data yang disajikan pada tahap ini bersifat sementara dan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan data. Setelah data diuji dan kebenarannya dipastikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah tahap akhir dalam analisis data. Setelah data diuji kebenarannya melalui teknik verifikasi, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah terbukti akurat dan valid (*conclusion drawing*).

#### **F. Keabsahan data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek. Peneliti

membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh, Peneliti juga mengecek kebenaran hasil wawancara dengan teori yang terkait.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

Nama sekolah	: SMAN 2 Rejang Lebong
NPSN	: 10703197
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi daerah	: Kabupaten Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Timur
Desa/Kelurahan	: Kesambe Baru
Jalan	: Jl. A. Yani
Kode Pos	: 39115
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Tahun berdiri	: 4 Januari 1979
Perjalanan/Perubahan Sekolah	: a. SMA Negeri 2 Curup (1979 - 2008) b. SMA Negeri 1 Curup Timur (2008-2016) c. SMA Negeri 2 Rejang Lebong (2016-sekarang)

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

### **a. Visi**

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, religius, terampil, berakhlak mulia, Kompetitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
5. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
6. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial
7. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
8. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global

### 3. Data Guru Dan siswa

#### a. Data Guru

Berikut adalah data jumlah guru di SMAN 02 Rejang Lebong

**Tabel 4. 1**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S1	14	27	8	7	56
2	S2	4	6	-	3	13
3	D.3	-	-	-	-	-
Jumlah		18	33	8	10	69

#### b. Data Siswa

Berikut adalah data jumlah siswa di SMAN 02 Rejang Lebong

**Tabel 4.2**

Kelas	L	P	Total
Kelas 10	130	233	363
Kelas 11	119	229	348
Kelas 12	129	213	342
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>675</b>	<b>1.053</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kasus *bullying* yang Terjadi di SMAN 02 Rejang Lebong**

*Bullying* adalah bentuk kekerasan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, di berbagai tempat, dan dapat menargetkan individu sehingga menimbulkan rasa terancam pada korban. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, termasuk guru BK, guru, dan siswa, teridentifikasi berbagai kasus *bullying* terjadi di SMAN 02 Rejang Lebong yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, dan *cyberbullying*, yang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. *Bullying* Verbal**

*Bullying* yang berkaitan dengan penggunaan kata-kata mencakup berbagai tindakan seperti memaki, menghina, mengejek, memfitnah, memberikan julukan yang tidak menyenangkan, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip negatif, dan membentak.

Dalam wawancara kepada Guru BK SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

"disekolah ini, bentuk *bullying* verbal yang paling sering terjadi meliputi ejekan dan penghinaan terhadap penampilan fisik serta kemampuan akademik siswa. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering dipanggil dengan julukan-julukan merendahkan atau dihina di depan teman-temannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Perkataan kasar ini tidak hanya berasal dari sesama siswa tetapi kadang-kadang juga terjadi dalam interaksi dengan kakak kelas. Bentuk

*bullying* verbal lainnya termasuk penyebaran rumor yang tidak benar dan pelecehan verbal di media sosial”<sup>48</sup>

Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh

Guru mata pelajaran PPKN SMAN 02 Rejang Lebong:

"Di sekolah, bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi di antaranya adalah ejekan, penghinaan, dan pemberian julukan yang merendahkan. Saya sebagai guru mata pelajaran sering mendengar siswa saling menghina dengan kata-kata kasar atau mengejek penampilan fisik teman sekelas mereka saat proses belajar mengajar berlangsung atau saat jam istirahat."<sup>49</sup>

Kemudian juga sesuai dengan hasil wawancara dengan rado

siswa korban *bullying* :

"Saya pernah mengalami *bullying* verbal dari teman sekelas saya. Mereka sering mengejek saya dengan julukan yang tidak baik, seperti ‘culun’ ‘penakut’.' Setiap kali saya berusaha untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau menjawab pertanyaan guru, mereka akan tertawa dan mengejek saya. Hal ini membuat saya merasa sangat malu dan kehilangan kepercayaan diri.”<sup>50</sup>

Kemudian juga hal lain disampaikan dari hasil wawancara

dengan rafi siswa pelaku *bullying* :

"Saya pernah mengganggu teman saya yang pendiam dengan julukan wibu, karena dia suka film anime dan kadang saya memanggilnya dengan julukan nolep karena dia tidak ada teman.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan tindakan *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa yaitu, mengejek dengan julukan yang merendahkan, melakukan penghinaan atau menghina terhadap

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru mata pelajaran PPKN SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan rado korban *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan rafi pelaku *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

penampilan fisik, menghina dengan kata-kata kasar, penyebaran rumor yang tidak benar dan pelecehan verbal di media sosial.

b. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik ini bersifat langsung dan terdapat kontak fisik antara korban dan pelaku. Tindakan *bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa SMAN 02 Rejang Lebong, meliputi memukul, mendorong, menimpuk. Seperti yang disampaikan oleh Guru BK SMAN 02 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

"Kami baru baru ini menghadapi kasus *bullying* fisik di sekolah berupa tindakan memukul teman dengan buku. Kejadian ini terjadi saat jam istirahat. Pelaku mengira bahwa itu hanya sebuah candaan, tanpa menyadari dampak seriusnya pada korban."<sup>52</sup>

Kemudian juga sesuai dengan hasil wawancara dengan wilson siswa korban *bullying* :

"Di sekolah, saya pernah dilempari dengan bola kertas oleh teman-teman sekelas. Awalnya, saya hanya diam dan mengabaikan, tetapi lama-kelamaan, mereka semakin berani. Akhirnya saya dipukuli dengan buku beberapa kali dibadan saya."<sup>53</sup>

Kemudian juga hal lain disampaikan dari hasil wawancara dengan robi siswa pelaku *bullying* :

"saya pernah menyiram teman saya dengan air mineral, karena dia mendekati pacar saya saat kegiatan organisasi sekolah."<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan wilson korban *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan robi pelaku *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan tindakan *bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu, melempar teman dengan menggunakan benda berupa bola kertas, menyiramkan air dan memukul menggunakan buku.

c. *Bullying* Psikologis

*Bullying* psikologis merujuk pada bentuk *bullying* yang menyerang aspek psikologis seseorang, yaitu dengan cara menekan dan merusak perasaan individu, sasaran dari pelaku *bullying* ada pada psikologis seseorang. Tindakan *bullying* psikologis yang dilakukan oleh siswa SMAN 02 Rejang Lebong, meliputi mengancam, mengucilkan, mengabaikan kehadirannya. Seperti yang disampaikan oleh Guru BK SMAN 02 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

Berikut adalah kutipan jawaban wawancara dari guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong tentang bentuk *bullying* psikologis yang terjadi:

"Di sekolah, kami menghadapi beberapa kasus *bullying* psikologis, yang pertama seperti memberikan tatapan sinis sehingga membuat korban tak nyaman dan salah satu bentuk tindakan lain yang pernah terjadi adalah pelaku mengancam korban agar tidak mendekati pacar pelaku, karena korban satu organisasi dengan pacar pelaku disekolah. Ancaman ini tidak hanya dilakukan secara verbal tetapi juga melalui pesan teks dan media sosial. Hal ini menyebabkan korban merasa takut dan tertekan."<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas

11 SMAN 02 Rejang Lebong :

"Saya pernah menerima laporan dari guru bk mengenai sebuah ancaman dari siswa saya dikelas yang mengancam korban agar tidak mendekati pacarnya"<sup>56</sup>

Kemudian juga hal lain disampaikan dari hasil wawancara dengan redho siswa korban *bullying* :

"Saya sering dikucilkan di kelas karena dianggap sok dekat dengan semua guru. Teman-teman sekelas sering kali menghindari saya, tidak mau bekerja sama saat ada tugas kelompok, dan bahkan sengaja tidak mengajak saya dalam kegiatan kelas. Beberapa dari mereka menyindir saya secara langsung, mengatakan bahwa saya hanya ingin cari muka di depan guru."<sup>57</sup>

Hal lain juga disampaikan dari hasil wawancara dengan sazkiya siswa korban *bullying* :

"Saya dijauhi teman teman saya, tanpa saya tau alasan jelasnya apa, mereka malah menyalahkan saya, hingga saya meminta untuk dipindahkan ke kelas lain."<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan tindakan *bullying* psikologis yang dilakukan oleh siswa yaitu, memberikan tatapan sinis, menyindir secara langsung, menjauhi atau mengabaikan keberadaan seseorang, serta melakukan tindakan pengancaman.

d. *Cyber bullying*

*Cyberbullying* mencakup berbagai bentuk *bullying* yang dilakukan melalui media elektronik, termasuk ancaman yang

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 11 SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan redho korban *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan sazkiya korban *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 22 Juli 2024

disampaikan melalui *email*, pesan instan, dan ruang *chatting*.

Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

" kami juga mendapatkan aduan terjadinya tindakan *cyber bullying* yang meresahkan, yaitu berupa tindakan mengabaikan pesan di *WhatsApp* serta mengejek siswa dengan sebutan '*pick me*.' Mengabaikan pesan di *WhatsApp* seringkali dilakukan secara sengaja untuk membuat korban merasa tidak dihargai dan diabaikan, sementara ejekan dengan sebutan '*pick me*' digunakan untuk merendahkan dan mengecilkan martabat siswa dengan cara yang sangat halus namun menyakitkan."<sup>59</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas 10 J di SMAN 02 Rejang Lebong :

Berikut kutipan jawaban wawancara dari wali kelas:

"saya pernah mendapatkan aduan terdapat pengabaian pesan di *WhatsApp* yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap teman sekelas mereka, yang mengakibatkan rasa terasing dan frustrasi pada korban. kemudian, ada juga ejekan yang terus-menerus dilakukan di grup media sosial, yang secara jelas menunjukkan sikap merendahkan dan mengejek."<sup>60</sup>

Kemudian juga sesuai dengan hasil wawancara dengan septy siswa korban *bullying* :

"Saya merasa sangat terluka dan tertekan akibat pengalaman yang saya alami, ketika pesan-pesan saya diabaikan di *WhatsApp* oleh teman-teman, rasanya seperti saya tidak dianggap penting atau dihargai. Selain itu, ejekan yang saya terima dengan sebutan '*pick me*' membuat saya merasa sangat tertekan dan tidak nyaman."<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 10 J SMA Negri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Septy korban *bullying* Siswa SMA Negri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

Kemudian juga sesuai dengan hasil wawancara dengan dinda siswa pelaku bullying :

"Saya dan teman saya pernah meyuruh teman yang lain untuk mengabaikan teman kami di grup karena dia *playing victim*."<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan tindakan *cyber bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, mengabaikan pesan di media sosial *room chat* dan mengejek di *room chat*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan SMAN 02 REJANG LEBONG adalah, *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis dan *cyber bullying*. Adapun *bullying* verbal berupa tindakan, mengejek dengan julukan yang merendahkan, melakukan penghinaan atau menghina terhadap penampilan fisik, menghina dengan kata-kata kasar, penyebaran rumor yang tidak benar dan pelecehan verbal di media sosial. *Bullying* fisik berupa tindakan, melempar teman dengan menggunakan benda berupa bola kertas, dan memukul menggunakan buku. *Bullying* psikologis yang berupa tindakan, memberikan tatapan sinis, menyindir secara langsung, menjauhi atau mengabaikan keberadaan seseorang, serta melakukan tindakan pengancaman. Dan tindakan *cyber bullying* yang berupa tindakan, mengabaikan pesan dan mengejek di *room chat*.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan dinda pelaku *bullying* Siswa SMA Negri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

## 2. faktor-faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02

### Rejang Lebong

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu guru BK, siswa pelaku dan siswa korban terdapat beberapa faktor menjadi penyebab terjadinya kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong, yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Faktor dari luar individu (situasional) pada pelaku

Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Beberapa faktor luar yang berkontribusi termasuk pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya yang mendukung perilaku negatif, tekanan dari kelompok teman, serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Selain itu, media sosial dan konten yang merendahkan orang lain atau video tentang kekerasan juga dapat memperkuat perilaku *bullying*.”<sup>63</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas 11 di SMAN 02 Rejang Lebong :<sup>64</sup>

“Faktor yang sering mempengaruhi siswa menjadi pelaku *bullying* mencakup lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti adanya tekanan dari teman sebaya atau kelompok sosial yang berperilaku agresif. Selain itu, masalah keluarga, atau kurangnya pengawasan dari orang tua, juga dapat berkontribusi pada perilaku *bullying*.”

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wahyu siswa pelaku di SMAN 02 Rejang Lebong :

“Salah satu alasan adalah tekanan teman, saya ingin dianggap keren oleh teman saya. Selain itu, ada pengaruh dari lingkungan sosial di sekitar

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan wali kelas 11 SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

saya, seperti perilaku negatif yang saya lihat di rumah. Media sosial juga berperan dalam memperkuat perilaku agresif, dengan seringnya melihat konten yang kekerasan. saya juga merasa tidak ada yang peduli dengan masalah saya.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara faktor penyebab tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, lingkungan sosial di sekitar, teman sebaya yang mendukung perilaku negatif, tekanan dari kelompok teman, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, dan melihat konten kekerasan yang ada di sosial media.

b. Faktor dari luar individu (situasional) pada korban

Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Beberapa faktor seperti kelompok teman yang berpengaruh, , ada faktor lingkungan rumah, seperti ketidakstabilan keluarga atau kurangnya dukungan emosional dari orang tua, yang dapat membuat siswa lebih rentan terhadap *bullying*. Pengalaman luar sekolah, seperti tekanan dari media sosial atau pergaulan di luar sekolah, juga berperan dalam memperburuk situasi.”<sup>66</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh statika siswa korban *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong :

"Saya menjadi korban *bullying* karena beberapa alasan. Salah satunya adalah karena saya dianggap berbeda oleh teman-teman di sekolah, baik dari segi penampilan maupun cara berbicara. Selain itu, situasi di rumah juga berpengaruh, di mana saya sering merasa kesepian dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara faktor penyebab tindakan *bullying* yang dialami oleh siswa yaitu, dianggap berbeda dari segi penampilan

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan wahyu pelaku *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan statika Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

maupun cara berbicara, kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, dan tekanan dari media sosial atau pergaulan di luar sekolah.

c. Faktor dari dalam diri individu (personal) pada pelaku

Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

"Sebagai guru BK, kami melihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi pelaku *bullying*. Salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri. Siswa yang merasa kuat seringkali mencoba menutupi kelemahan mereka dengan menunjukkan kekuatan melalui perilaku agresif. Selain itu, masalah emosional seperti kemarahan yang terpendam atau frustrasi karena tekanan. Terakhir, adanya pengalaman trauma atau kekerasan di masa lalu bisa mendorong siswa untuk mengulangi perilaku tersebut."

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh farel siswa pelaku di SMAN 02 Rejang Lebong :

" saya merasa sering marah karena hal sepele. Saya juga ingin terlihat kuat dan tidak lemah di depan teman-teman. Saya juga sadar bahwa saya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah, dan mungkin itu mempengaruhi sikap saya di sekolah."<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara faktor penyebab tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, kurangnya rasa percaya diri, ingin terlihat kuat dan tidak lemah di depan orang lain, adanya pengalaman trauma dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

d. Faktor dari dalam diri individu (personal) pada korban

Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan farel pelaku *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

"saya mengamati bahwa faktor dalam diri siswa yang menjadi korban *bullying* seringkali berkaitan dengan kepercayaan diri yang rendah. Siswa-siswa ini mungkin memiliki persepsi negatif tentang diri mereka sendiri, sehingga membuat mereka terlihat lebih rentan di mata pelaku *bullying*. Siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial seringkali sulit untuk membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya, yang membuat mereka lebih mudah diisolasi dan diintimidasi. Pengalaman traumatis di masa lalu, seperti kehilangan orang tua atau mengalami kekerasan di rumah, juga dapat memperburuk kerentanan mereka terhadap *bullying*."<sup>69</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wilson siswa korban *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong :

"hal yang membuat saya mendapatkan tindakan tersebut adalah rasa tidak percaya diri dan kurangnya mempertahankan diri. Saya adalah pemalu, yang membuat saya tampak sebagai target mudah bagi para pelaku *bullying*. Selain itu, saya juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi, sehingga sulit bagi saya untuk melawan."<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara faktor penyebab tindakan *bullying* yang dialami oleh siswa yaitu, kepercayaan diri yang rendah, pengalaman traumatis di masa lalu, kurangnya kemampuan untuk mempertahankan diri dan kurang memiliki keterampilan sosial.

### **3. Strategi layanan Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, adapun strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong dengan layanan bimbingan dan konseling islami adalah :

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Wilson korban *bullying* Siswa SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

a. Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada pelaku

Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada pelaku

*bullying* Dalam wawancara kepada Guru BK bapak karnolis di SMAN

02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

"Strategi kami dalam mengatasi kasus *bullying* pada pelaku, awalnya dengan mengidentifikasi kasus *bullying* melalui laporan dari siswa dan guru. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang jelas. Kemudian melihat dulu tingkat keparahan *bullying* dan dampaknya terhadap siswa. Kemudian kami mengevaluasi kondisi emosional dan psikologis pelaku dan korban melibatkan pendekatan bimbingan dan konseling islami yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral. Kami mengadakan sesi konseling individual dimulai dengan mengajak siswa membaca Al Qur'an agar hati siswa menjadi tenang dan mengembangkan empati dan kesadaran diri, melaksanakan kegiatan konferensi kasus untuk mengentaskan masalah, kemudian kami memberi nasehat dan memperingatkan kepada siswa dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga siswa mau menerima nasehat tersebut untuk meluluhkan hati yang keras. Kami menyampaikan bahwa jika mengulangi maka sesuai dengan peraturan sekolah siswa tersebut akan dikeluarkan. Kami juga berkolaborasi dengan orang tua, dengan memanggil orang tua siswa untuk membicarakan masalah siswa atau dengan melakukan kegiatan *home visit*. Selain itu, kami juga menerapkan kegiatan Jumat Rohani, di mana siswa diberi ceramah dan kegiatan keagamaan yang memperkuat karakter dan spiritualitas mereka. Dan juga Melalui kegiatan P5, kami juga mengintegrasikan materi anti-*bullying* dalam kurikulum dengan layanan informasi. Dan Menilai efektivitas keseluruhan program bimbingan dan konseling. Mengumpulkan hasil dari siswa, guru, dan orang tua untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang diterapkan."<sup>71</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa Pelaku

*bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong :

“Saya dipanggil guru bk untuk mempertanggung jawabkan perbuatan yang telah saya lakukan, saya diajak untuk berkonseling ,

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Bk bapak karnolis SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

saya juga diajak untuk membaca Al Qur'an, setelah itu saya diberikan nasehat kalau perbuatan saya itu tidak baik dan merugikan orang lain"<sup>72</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Guru BK bapak nyarmansyah di SMAN 02 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

"Terkait strategi yang telah kami susun, yaitu pada Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti pengelolaan emosi, penyelesaian konflik, dan keterampilan komunikasi yang efektif, menurut saya ini sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Selain itu, kami juga merancang Program Peer Mentoring, di mana siswa berperan sebagai mentor bagi teman sebaya mereka dengan melibatkan komunitas anak-anak PIK R GARESBETRA yang ada di sekolah. Melalui program ini, mereka bisa memberikan dukungan, membagikan pengalaman, serta membantu dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah."<sup>73</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Guru BK ibu Lita di SMAN 02 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

"Adapun strategi yang kami gunakan dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan mengadakan sesi konseling dengan 2 metode yaitu metode pengulangan (*al Takriri*) agar masalah anak bisa diatasi dengan tuntas dan metode dialog (*al Hiwar*) dengan menerapkan teknik konfrontasi, dengan tanya jawab."<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara strategi yang dilakukan yaitu, Dengan mengidentifikasi kasus melalui laporan dari siswa dan guru, serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Kemudian menilai tingkat keparahan *bullying* dan dampaknya terhadap siswa, serta mengevaluasi kondisi emosional dan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan siswa pelaku *bullying* SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan guru BK bapak Nyarmansyah SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2024

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan guru BK ibu Lita SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 19 Juli 2024

psikologis pelaku dan korban. Melakukan Pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral. Mengadakan sesi konseling individu dengan membaca Al-Qur'an untuk menenangkan hati siswa dan mengembangkan empati serta kesadaran diri. Mengadakan konferensi kasus untuk mencari solusi, memberikan nasehat dengan bahasa yang baik untuk meluluhkan hati yang keras, dan memperingatkan bahwa pengulangan tindakan *bullying* akan mengakibatkan dikeluarkan sesuai peraturan sekolah. Melakukan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan disekolah atau *home visit* untuk membahas masalah siswa. Melakukan program kegiatan Jumat Rohani, Materi anti-*bullying* dengan layanan informasi. Merancang Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional siswa dan merancang Program *Peer Mentoring* melibatkan komunitas PIK R GARESBETRA disekolah, menggunakan metode pengulangan (*al Takriri*) agar masalah anak bisa diatasi dengan tuntas dan metode dialog (*al Hiwar*) dengan menerapkan teknik konfrontasi, dengan tanya jawab.

b. Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada Korban

Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada korban *bullying* Dalam wawancara kepada Guru BK di SMAN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

"Strategi kami dalam mengatasi kasus *bullying* pada korban adalah Memberikan dukungan emosional dan psikologis dengan menerapkan pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual . Pertama, kami membantu korban untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menguatkan iman melalui kegiatan-kegiatan keagamaan saat melakukan konseling individual

seperti membaca Al-Qur'an. Selain itu, kami juga mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia dan pentingnya memaafkan serta menjalin hubungan baik dengan sesama. Dalam sesi konseling individu, kami mendengarkan dengan empati, dan memberikan nasihat berdasarkan ajaran Islam untuk membantu korban meraih ketenangan dan pemahaman lebih baik tentang situasi yang mereka hadapi. Mengajarkan teknik coping yang selaras dengan ajaran Islam, seperti dzikir (mengingat Allah) dan doa. Kami juga melibatkan keluarga dalam proses ini agar dukungan moral dan spiritual dapat diperoleh secara menyeluruh."

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh statika siswa korban *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong :

"Guru bk mengambil tindakan dengan mengajak saya konseling, yang sangat membantu saya merasa didukung dan dihargai. saat konseling, beliau sering mengingatkan saya tentang pentingnya bersabar dan berserah diri kepada Allah, serta menguatkan saya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. beliau juga memberikan saya kesempatan untuk menceritakan pengalaman saya dan membimbing saya dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi dan mengatasi rasa takut dan trauma. hal ini membuat saya merasa lebih tenang dan yakin bahwa saya bisa melalui ini dengan dukungan yang kuat."

Berdasarkan hasil wawancara strategi yang dilakukan yaitu, melibatkan pemberian dukungan emosional dan psikologis dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Membantu korban meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat iman melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an. Dan juga mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, pentingnya memaafkan, dan menjalin hubungan baik. Dalam sesi konseling individu, mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat berdasarkan ajaran Islam untuk membantu korban meraih ketenangan serta pemahaman tentang situasi mereka. Mengajarkan teknik coping sesuai

ajaran Islam, seperti dzikir dan doa, serta melibatkan keluarga untuk memastikan dukungan moral dan spiritual yang menyeluruh.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Kasus *bullying* yang terjadi di SMAN 02 Rejang Lebong**

Setelah dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan siswa, guru BK, dan guru, ditemukan kasus *bullying* yang diklasifikasikan dalam beberapa bentuk antara lain *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, dan *cyberbullying*. Adapun bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 02 Rejang Lebong meliputi :

#### a. *Bullying* fisik

Adapun tindakan *bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu, melempar teman dengan menggunakan benda berupa bola kertas, menyiramkan air dan memukul tubuh teman menggunakan buku.

#### b. *Bullying* verbal

Adapun tindakan *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa yaitu, mengejek dengan julukan yang merendahkan, melakukan penghinaan atau menghina terhadap penampilan fisik, menghina dengan kata-kata kasar, penyebaran rumor yang tidak benar dan pelecehan verbal atau kata-kata di media sosial.

#### c. *Bullying* psikologis

Adapun tindakan *bullying* psikologis yang dilakukan oleh siswa yaitu, memberikan tatapan sinis, menyindir secara

langsung, menjauhi atau mengabaikan keberadaan seseorang, serta melakukan tindakan pengancaman.

d. *Cyber bullying*

Adapun tindakan cyber *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, mengabaikan pesan di media sosial *room chat* dan mengejek di *room chat*.

Berdasarkan pembahasan mengenai bentuk-bentuk kasus *bullying* yang terjadi pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong, dapat dianalisis bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki potensi untuk memperkuat teori semai jiwa amini yang menjelaskan berbagai macam bentuk perilaku *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Bullying* psikologis, dan *cyberbullying*,

Adapun *Bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang terlihat jelas dan bisa disaksikan oleh siapa pun karena melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. *Bullying verbal* adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena bisa didengar oleh indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal meliputi memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah. *Bullying* mental atau psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak mudah terdeteksi oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup waspada. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan sering kali di luar

jangkauan pengawasan kita. Contoh contoh *bullying* mental atau psikologis meliputi memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan singkat atau email, memandang merendahkan, memelototi, dan mencibir.<sup>75</sup>

Dan juga teori dari les parsons yang menjelaskan tentang *cyberbullying*, *Cyberbullying* mencakup bentuk agresi dalam hubungan interpersonal serta segala bentuk ancaman elektronik, yang dapat terjadi di mana saja. Pesan-pesan tanpa identitas dalam *email*, pesan instan, dan ruang *chatting* memberikan peluang besar bagi pelaku *bullying* untuk menyerang korban.<sup>76</sup>

## **2. faktor-faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan guru BK, wali kelas, dan siswa, adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor personal yang memengaruhi kasus *bullying* pada pelaku**

faktor penyebab tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, kurangnya rasa percaya diri, ingin terlihat kuat dan tidak lemah di depan

---

<sup>75</sup> Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).Hlm 1-5

<sup>76</sup> Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student* (Jakarta: Grasindo, 2009).Hlm.25

orang lain, adanya pengalaman trauma dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua .

**b. Faktor situasional yang memengaruhi kasus *bullying* pada pelaku**

Adapun faktor penyebab tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu, lingkungan sosial di sekitar, teman sebaya yang mendukung perilaku negatif, tekanan dari kelompok teman, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, dan melihat konten kekerasan yang ada di sosial media.

**c. Faktor personal yang memengaruhi kasus *bullying* pada korban**

Adapun faktor penyebab tindakan *bullying* yang dialami oleh siswa yaitu, kepercayaan diri yang rendah, pengalaman traumatis di masa lalu, kurangnya kemampuan untuk mempertahankan diri dan kurang memiliki keterampilan sosial.

**d. Faktor situasional yang memengaruhi kasus *bullying* pada korban**

Adapun faktor penyebab tindakan *bullying* yang dialami oleh siswa yaitu, dianggap berbeda dari segi penampilan maupun cara berbicara, kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, dan tekanan dari media sosial atau pergaulan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai faktor penyebab terjadinya kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong, dapat dianalisis bahwa temuan penelitian ini memperkuat teori O'Connell, J, yang menyatakan bahwa faktor-faktor situasional yang dapat memicu perilaku *bullying* meliputi budaya sekolah, teknologi, dan norma kelompok. Selain

itu, faktor situasional lain seperti media juga berperan dalam membentuk perilaku *bullying* pada anak, misalnya tayangan televisi yang menampilkan candaan kasar, penghinaan, dan kekerasan sebagai bentuk hiburan yang dapat diterima, sehingga dianggap wajar. Selain faktor situasional, terdapat pula faktor personal yang mempengaruhi perilaku *bullying*, seperti harga diri, temperamen, dan keluarga. Keluarga yang menggunakan *bullying* sebagai metode dalam proses pembelajaran anak dapat membuat anak menganggap *bullying* sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima dalam interaksi sosial serta dalam mencapai keinginan mereka.<sup>77</sup>

Dan juga sesuai dengan teori dari ponny retno astuti yang mengklasifikasikan faktor terjadinya *bullying* antara lain, Keluarga yang tidak harmonis, rasa dendam atau iri hati, keinginan untuk menguasai korban melalui kekuatan fisik, upaya untuk meningkatkan popularitas pelaku di antara teman sebaya, persepsi yang keliru terhadap nilai-nilai perilaku korban, di mana korban merasa bahwa perlakuan tersebut adalah sesuatu yang pantas diterimanya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> O'Connel, J, *Bullying at school* (California: Department of Education, 2003).

<sup>78</sup> Ponny Retno Astuti, *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). Hlm.4-5

### **3. Strategi layanan Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan guru bk. adapun strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

#### a. Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada pelaku

Adapun Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* yaitu,

- a) Mengidentifikasi kasus melalui laporan dari siswa dan guru, serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Kemudian menilai tingkat keparahan *bullying* dan dampaknya terhadap siswa, serta mengevaluasi kondisi emosional dan psikologis pelaku dan korban yang akan disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b) Melakukan Pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral. Mengadakan sesi konseling individu dengan membaca Al-Qur'an untuk menenangkan hati siswa dan mengembangkan empati serta kesadaran diri, memberikan nasehat dengan bahasa yang baik untuk meluluhkan hati yang keras, dan

memperingatkan bahwa pengulangan tindakan *bullying* akan mengakibatkan dikeluarkan sesuai peraturan sekolah.

- c) Mengadakan konferensi kasus untuk mencari solusi, Melakukan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan disekolah atau *home visit* (kunjungan rumah) untuk membahas masalah siswa.
- d) Melakukan kegiatan Jumat Rohani yang diterapkan untuk memperkuat karakter dan spiritualitas siswa melalui ceramah dan kegiatan keagamaan.
- e) Memberikan materi anti-*bullying* yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka dikegiatan P5 dengan layanan informasi.
- f) Menilai efektivitas keseluruhan program dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang diterapkan.
- g) Merancang Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional siswa
- h) Merancang Program Peer Mentoring melibatkan komunitas PIK R GARESBETRA disekolah.
- i) Menggunakan metode pengulangan (*al Takriri*) agar masalah anak bisa diatasi dengan tuntas dan metode dialog (*al Hiwar*) dengan menerapkan teknik konfrontasi, dengan tanya jawab.

b. Strategi Guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada korban

Adapun strategi guru Bk dalam mengatasi kasus *bullying* pada korban yaitu,

- a) Melibatkan pemberian dukungan emosional dan psikologis dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islami yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Membantu korban meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat iman melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an.
- b) Mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, pentingnya memaafkan, dan menjalin hubungan baik, mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat berdasarkan ajaran Islam untuk membantu korban meraih ketenangan serta pemahaman tentang situasi mereka.
- c) Mengajarkan teknik coping sesuai ajaran Islam, seperti dzikir dan doa, serta melibatkan keluarga untuk memastikan dukungan moral dan spiritual yang menyeluruh.

Dari hasil pembahasan mengenai Strategi layanan bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa SMAN 02 Rejang Lebong, maka dapat dianalisa bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkuat teori Tohirin yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, terdapat empat langkah pokok yang umumnya diikuti

meliputi,identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan.<sup>79</sup>

Masyhur Amin, dengan pendekatan mauizhah al hasanah, adalah upaya memberikan pencerahan dan peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan lembut, sehingga dapat menyentuh hati dan mendorong pendengar untuk menerima nasihat tersebut. Kelemah lembutan dalam memberi nasihat seringkali mampu meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Bahkan, pendekatan ini seringkali lebih efektif dalam menghasilkan kebaikan dibandingkan dengan larangan dan ancaman.<sup>80</sup>

Dan juga Teori dari Ahmad Subandi dan SyukriadiSambas, dengan metode pengulangan (*al Takriri*) adalah pendekatan konseling yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan bahwa masalah yang dihadapi konseli dapat diatasi secara tuntas dan mencapai kemandirian konseli dan Metode dialog (*al Hiwar*) adalah cara yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling melalui tanya jawab, dengan menerapkan teknik verbal seperti konfrontasi, personalisasi, paraphrasing, dan lain-lain.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 267

<sup>80</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980). Hlm. 28

<sup>81</sup> Ahmad Subandi dan SyukriadiSambas, *Dasar-dasar Bimbingan: Al Irsyad dalam Dakwah Islam* (Bandung: KP Hadid IAIN Sunan Gunung Djati, 1999).Hlm 8

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang strategi layanan bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi kasus *bullying* di SMAN 02 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 02 Rejang Lebong ada 4 jenis *bullying*, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, dan *cyber bullying*.
2. Faktor personal yang memengaruhi kasus *bullying* pada pelaku mencakup kurangnya rasa percaya diri, pengalaman trauma, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Faktor situasional yang memengaruhi pelaku meliputi pergaulan, keluarga, dan media sosial. Untuk korban, faktor personal yang memengaruhi mereka termasuk kepercayaan diri yang rendah, pengalaman traumatis di masa lalu, dan kurangnya keterampilan sosial. Sementara itu, faktor situasional yang memengaruhi korban mencakup pergaulan dan keluarga.
3. Strategi Guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* diawali menilai tingkat keparahan dan dampak *bullying*, serta kondisi emosional pelaku dan korban, untuk menentukan tindakan yang tepat. Pendekatan

bimbingan dan konseling Islami diterapkan dengan fokus pada penanaman nilai agama dan moral, termasuk sesi konseling individu yang melibatkan bacaan Al-Qur'an untuk menenangkan hati siswa dan memberikan nasehat yang bijak, serta memperingatkan tentang konsekuensi pengulangan bullying. Guru BK juga mengadakan konferensi kasus, berkolaborasi dengan orang tua melalui konferensi kasus atau home visit, dan menerapkan kegiatan Jumat Rohani untuk memperkuat karakter siswa melalui ceramah keagamaan. Materi anti-bullying diintegrasikan melalui kegiatan P5 dengan layanan informasi, Merancang Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional siswa dan Merancang Program Peer Mentoring melibatkan komunitas PIK R GARESBETRA disekolah, Menggunakan metode pengulangan (al Takriiri) agar masalah anak bisa diatasi dengan tuntas dan metode dialog (al Hiwar) dengan menerapkan teknik konfrontasi, dengan tanya jawab. Memberikan dukungan emosional dan psikologis dengan pendekatan Islami kepada korban, menerapkan teknik coping seperti dzikir dan doa dengan korban.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk meningkatkan manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih memperhatikan siswa, khususnya mereka yang menjadi korban dan pelaku bullying
2. Siswa diharapkan menghindari dan ikut mencegah tindakan kasus *bullying*
3. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh, sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian serupa dengan ruang lingkup yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subandi, dan SyukriadiSambas. *Dasar-dasar Bimbingan: Al Irsyad dalam Dakwah Islam*. Bandung: KP Hadid IAIN Sunan Gunung Djati, 1999.
- Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- An<sup>u</sup>millah Shofia. “Terapi Rasional Emotif (RET) dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Korban Bullying di Gundih Bubutan Surabaya.” Skripsi, t.t.
- Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII, 2001.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Chakrawati,f. *Bullying Siapa Takut?* solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2015.
- cicin yulianti. “Viral Siswi SMA Autoimun di Bengkulu Di-bully Guru-Teman, FSGI: Periksa Pelaku!,” 6 Agustus 2023.
- Danan Daya Aria Putra. “1 Siswa Ditetapkan ABH Kasus Bullying Fatir, Polisi: Berkas Sudah Dilimpahkan ke Kejaksanaan,” 8 Desember 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dini adelia, Dkk. “Konsep pendidikan Akhlak dalam Al Qur’an.” *UIN Sultan Thaha Saifuddin*, 2, 2 (6 Juni 2023).
- Edilburga Wulan Saptandari. “Efektivitas Program Pelatihan ‘Guru Peduli’ Guna Mengurangi Bullying di Sekolah Dasar.” Laporan Penelitian. Yogyakarta: Program Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, UGM., 2009.
- Erhsmwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Hartini, dkk, “Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy di era digital,” *Jurnal Muhafadzah: Jurnal*

*Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam,” Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 1, 3, no. 1 (November 2022): 40–51.

Hartini, dkk, “Strategi pengembangan materi layanan Bk untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam pelayanan bimbingan konseling (Studi kasus di SMPIT ANNIDA’ LUBUKLINGGAU),” *OEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 7 (Juni 2024).

John M. Echols, John M. Echols, dan Hassan Shadily. *kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

Ken Rigby. *Children and Bullying (How Parent and Educators Can Reduce Bullying at School)*. Oxford UK: Blackwell Publishing, 2008.

Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

Les Parsons. *Bullied Teacher Bullied Student*. Jakarta: Grasindo, 2009.

M Rizki Wahyudi. “Pihak Sekolah akan Panggil 10 Pelaku Pengeroyokan Pelajar SMP di Rejang Lebong,” 30 September 2023.

Masnurrima Heriansyah. “Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial.” *Jurnal ilmiah bimbingan dan konseling berbasis KKNi*, 4 Agustus 2017.

Masyhur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Moh. Haitami Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: kencana, 2011.

Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2014.

Nurindah Anugrawati Asmul. “layanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat kepercayaan terhadap korban bullying.” Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019.

O’Connel, J. *Bullying at school*. California: Department of Education, 2003.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas, 2013.

- Ponny Retno Astuti. *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Rizki Novitasari dan Febriansyah. "Fenomena Bullying di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024).  
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>.
- Robert A. Baron, Byrne, dan donn. *Psikologi Sosial*. x ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Robiah F. "Mengurangi Perilaku Bullying Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing." *Journal Saintech*. 6, no. 2 (2014).
- Saiful Akhyar. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Satriani. "Tinjauan Kriminologi Tindak Kekerasan Bullying Di Kalangan Siswa Berdasarkan Perspektif Hukum Islam." Skripsi, UIN Alauddin, 2007.
- Semai Jiwa Amini. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Syafrianto Tambunan. "Strategi mengatasi trauma pada korban bullying melalui konseling eksistensial." *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 2 (2021).
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya, 2004.
- Yahya Jaya. *Bimbingan konseling agama islam*. Padang: Angkasa Raya, 2000.
- Yusuf Hadijaya. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2013.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan CBR A.A. Gama No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Dengkulu Telpn. (0732) 21010.  
Website: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail: [iaim@iaincurup.ac.id](mailto:iaim@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor: 305/In.34/PT/PP/09-12-2023

Tentang

PEMILIHAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- Bahwa sandara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggara, Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Nurhaliza Maharani
- Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Sabtu, 08 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002  
Dr. Fadila, M.Pd NIP. 19760914 200801 2 011

Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA Nurhaliza Maharani  
NIM 20641028

JUDUL SKRIPSI Strategi Layanan BK Islami dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Remaja Generasi Z

Pembimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penulisan bahasa dan metodologi penulisan.

Setelah masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana terdapat dalam peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 22 Desember 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIVIAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 669 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Mei 2024

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurhaliza Maharani  
NIM : 20641028  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Kasus Bullying pada Siswa (Studi di SMAN 02 Rejang Lebong)  
Waktu Penelitian : 28 Mei 2024 s.d 28 Agustus 2024  
Tempat Penelitian : SMAN 02 Negeri Rejang Lebong  
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI**  
**DALAM MENGATASI KASUS *BULLYING* PADA SISWA**  
**(STUDI DI SMAN 02 REJANG LEBONG)**

**Pedoman Wawancara Pelaku *Bullying***

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Bentuk <i>Bullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah melakukan verbal <i>bullying</i> kepada seseorang? Bagaimana kamu melakukannya ?</li> <li>2. Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> secara fisik kepada seseorang? Bagaimana kamu melakukannya?</li> <li>3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> psikologis seperti mengancam, mengucilkan, atau mengabaikan seseorang? Bagaimana kamu melakukannya?</li> <li>4. Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> kepada seseorang? Bagaimana kamu melakukannya?</li> </ol>
2	Faktor Penyebab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuatmu melakukan hal tersebut?</li> <li>2. Apakah ada sesuatu yang terjadi sebelumnya yang membuatmu merasa harus bertindak seperti itu?</li> <li>3. Apa yang Anda rasakan ketika melakukan tindakan <i>bullying</i>? Apakah ada perasaan tertentu yang mendorong Anda?</li> <li>4. Apakah Anda sering merasa marah atau frustrasi sebelum melakukan <i>bullying</i>? Bisakah Anda jelaskan lebih lanjut?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana pandangan Anda tentang diri sendiri? Apakah ada perasaan tidak percaya diri atau sebaliknya,?</li> <li>6. Apakah ada pengalaman pribadi atau trauma di masa lalu yang mungkin mempengaruhi perilaku Anda?</li> <li>7. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman di sekolah? Apakah ada tekanan dari teman sebaya untuk melakukan tindakan tertentu?</li> <li>8. Bagaimana situasi di rumah Anda? Apakah ada masalah atau konflik keluarga yang mungkin mempengaruhi perilaku Anda?</li> <li>9. Apakah ada kejadian di sekolah, seperti konflik dengan guru atau siswa lain, yang memicu tindakan bullying Anda?</li> <li>10. Apakah Anda terpengaruh oleh contoh perilaku dari orang-orang di sekitar Anda, baik di sekolah, rumah, atau media?</li> <li>11. Bagaimana reaksi orang-orang di sekitar Anda ketika Anda melakukan bullying? Apakah ada yang mendukung atau mendorong tindakan tersebut?</li> </ol>
3	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Penangan yang dilakukan guru BK terkait dengan masalah anda?</li> <li>2. Bagaimana pandangan Anda tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di sekolah?</li> <li>3. Apakah Anda merasa bahwa guru BK memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah bullying yang Anda hadapi?</li> <li>4. Apakah ada sesi konseling yang melibatkan nilai-nilai Islam untuk membantu Anda mengatasi perilaku bullying? Bisa berikan contoh?</li> <li>5. Apakah Anda merasa bahwa pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan efektif dalam membantu Anda mengubah perilaku anda?</li> <li>6. Apakah ada kegiatan atau program khusus yang dilakukan oleh guru BK</li> </ol>

		<p>untuk mengatasi bullying dengan nilai islam? Bagaimana pengalaman Anda mengikuti program tersebut?</p> <p>7. Apakah ada perubahan dalam pandangan atau perilaku Anda setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling Islam? Bisa jelaskan lebih lanjut?</p>
--	--	--

Informan:

1. Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong
2. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Rejang Lebong

**Pedoman Wawancara Korban *Bullying***

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Bentuk Bullying	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan verbal bullying dari seseorang? Bagaimana dia melakukannya ?</li> <li>2. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan bullying secara fisik dari seseorang? Bagaimana dia melakukannya?</li> <li>3. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan bullying psikologis seperti diancam, dikucilkan, atau diabaikan oleh seseorang? Bagaimana dia melakukannya?</li> <li>4. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan cyberbullying dari seseorang? Bagaimana dia melakukannya?</li> </ol>
2	Faktor Penyebab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada sesuatu yang terjadi sebelumnya yang membuatmu mendapatkan tindakan seperti itu?</li> <li>2. Apakah Anda merasa ada sesuatu dalam diri Anda yang mungkin menyebabkan orang lain membully Anda? Jika ya, apa itu?</li> <li>3. Apakah ada karakteristik pribadi atau kebiasaan Anda yang mungkin menjadi target bagi para pelaku bullying?</li> <li>4. Apakah Anda memiliki kepribadian atau gaya komunikasi yang berbeda dari</li> </ol>

		<p>teman-teman Anda yang mungkin menjadi alasan bullying?</p> <p>5. Apakah ada perubahan dalam perilaku atau penampilan Anda belakangan ini yang mungkin memicu tindakan bullying?</p> <p>6. Apakah lingkungan sekolah Anda mendukung terciptanya suasana yang aman dan nyaman bagi semua siswa? Jika tidak, apa yang kurang?</p> <p>7. Bagaimana interaksi Anda dengan teman-teman di sekolah? Apakah ada kelompok atau individu tertentu yang sering bermasalah dengan Anda?</p> <p>8. Apakah ada perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya antara Anda dan teman-teman yang mungkin menjadi penyebab bullying?</p>
3	Strategi	<p>1. Bagaimana Penangan yang dilakukan guru BK terkait dengan masalah ini?</p> <p>2. Apakah guru BK menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam saat memberikan bimbingan kepada Anda? Jika ya, bisa Anda jelaskan bagaimana?</p> <p>3. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh guru BK untuk membantu Anda dan siswa lain mengatasi masalah bullying?</p> <p>4. Bagaimana pandangan Anda terhadap efektivitas konseling Islam yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani masalah bullying Anda?</p> <p>5. Apakah guru BK memberikan nasihat atau arahan tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran Islam untuk menghindari situasi bullying?</p> <p>6. Bagaimana perasaan Anda setelah menerima layanan bimbingan dan konseling Islam dari guru BK? Apakah Anda merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi bullying?</p>

### Pedoman Wawancara Guru BK

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Bentuk Bullying	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Anda pernah menerima laporan kasus bullying dari siswa?</li><li>2. Apa saja bentuk-bentuk bullying yang paling umum terjadi di sekolah ini?</li></ol>
2	Faktor Penyebab	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja faktor pada pelaku yang bisa menyebabkan terjadinya bullying?</li><li>2. Apakah ada sesuatu yang terjadi sebelumnya yang membuat siswa mendapatkan tindakan Bullying?</li></ol>
3	Strategi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sesi konseling untuk membantu siswa yang menjadi korban bullying?</li><li>2. Apakah Anda memiliki metode atau pendekatan khusus yang berdasarkan ajaran Islam untuk mengidentifikasi dan menangani pelaku bullying?</li><li>3. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dan komunitas sekolah dalam upaya mengatasi bullying melalui pendekatan Islami?</li><li>4. Bisakah Anda memberikan contoh kasus bullying yang berhasil Anda tangani dengan menggunakan strategi bimbingan dan konseling Islami?</li><li>5. Bagaimana Anda mengedukasi siswa tentang dampak negatif bullying dan pentingnya perilaku baik sesuai ajaran Islam?</li><li>6. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang Anda rancang di sekolah untuk mempromosikan lingkungan yang bebas dari bullying dengan landasan nilai-nilai Islam?</li><li>7. Bagaimana Anda menilai efektivitas pendekatan Islami dalam bimbingan dan</li></ol>

		konseling dalam mengurangi insiden bullying di sekolah?
--	--	---

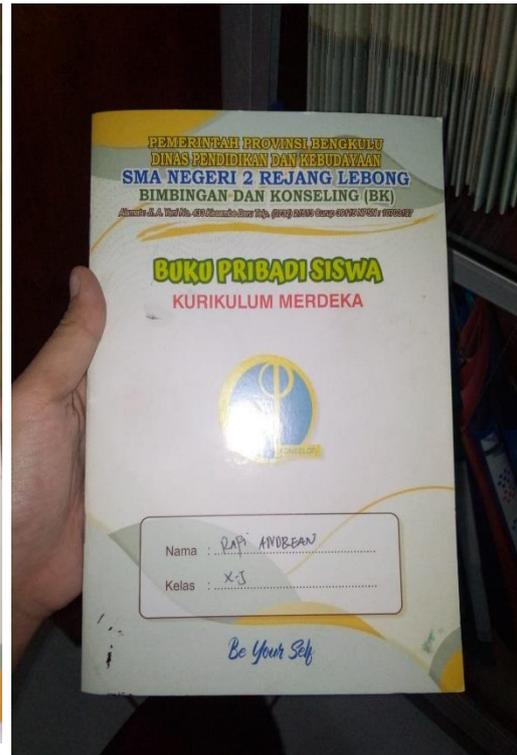
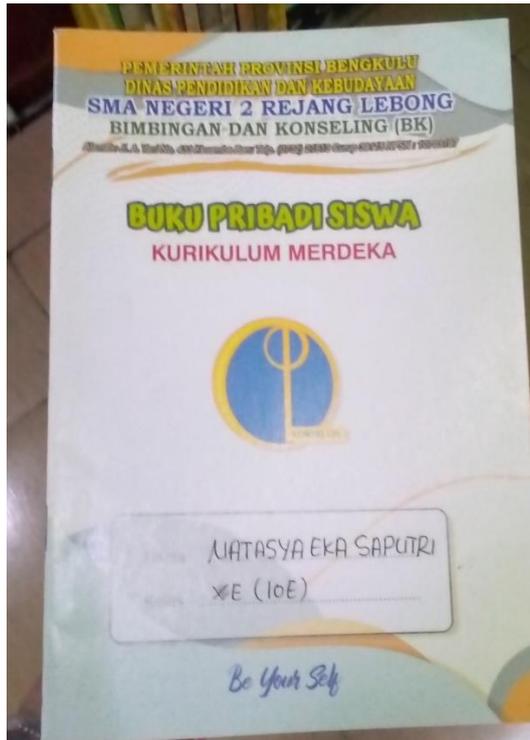
**Lampiran Dokumentasi wawancara guru Bk**



**Lampiran Dokumentasi wawancara guru mata pelajaran dan wali kelas**



Lampiran Buku konseling siswa



**Lampiran menandatangani surat perjanjian**



**Lampiran kegiatan jum'at rohani dan layanan informasi**



## BIOGRAFI PENELITI



Peneliti bernama **Nurhaliza Maharani** yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti lahir pada 22 tahun yang lalu, tepatnya di Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 15 juli 2002. Peneliti memiliki hobi menari dan bermain musik, ia bercita-cita bisamenjadi seorang guru bk dan bisa menjadi koreografer profesional . Motto hidup peneliti yaitu:

**– Jangan pernah membandingkan prosesmu dengan proses orang lain, karena setiap orang memiliki jalan hidup yang telah digariskan oleh Allah SWT, cukup jalani setiap proses yang ada dengan keikhlasan hati dan kelapangan dada ”**

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 75 Rejang Lebong  
SMP : SMPN 3 Rejang Lebong  
SMA : SMAN 2 Rejang Lebong.

Sekarang peneliti sedang berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Curup, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Peneliti menyelesaikan studi dengan judul skripsi “ **Strategi layanan bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi kasus bullying pada siswa.** “ Semoga Allah selalu menyertai setiap langkah dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat dan di Rahmati dalam setiap langkah berikutnya. Aamiin Allahumma Aamiin.